

## BAB I THAHARAH

### A. Pengertian

Thaharah menurut bahasa berarti bersih. Menurut istilah fuqaha (ahli fiqih) Thaharah berarti membersihkan hadas atau menghilangkan najis. Orang yang berhadas atau terkena najis terlarang untuk melakukan shalat sampai dia bersuci dengan melakukan wudlu, mandi dan semisalnya.

### B. Dasar Hukum Bersuci

Q.S. Al- Baqarah : 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri*”.

Hadits Nabi

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَعْضِ طَهُورًا. (رواه المسلم)

Artinya: “*Allah tidak menerima shalat seseorang yang tidak dalam keadaan suci*”.  
(H.R. Muslim)

Dalam sebuah hadits lain dijelaskan pula:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “*Kesucian itu sebagian dari iman.*” (H.R. Muslim)

### C. Sebab-Sebab Bersuci

#### 1. Bernajis

Secara umum, Pengertian najis adalah suatu kotoran, jika kotoran tersebut menempel pada pakaian atau tempat maka tidak dapat digunakan untuk beribadah (semisal shalat) sebelum kotoran tersebut disucikan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan tingkatan najis tersebut. Najis dibedakan dalam beberapa macam seperti yang dapat anda lihat dibawah ini.

##### 1.1. Macam-Macam Najis

Menurut tingkatannya najis dibagi dalam tiga macam yaitu sebagai berikut.

a. **Najis Mukhaffafah**, adalah najis yang ringan.

Contoh air kencing bayi laki- laki yang belum makan sesuatu kecuali air susu ibunya. Cara menghilangkan najisnya. Cukup percikkan saja air ditempat yang terkena kencing bayi

b. **Najis Mutawasithah**, adalah najis biasa atau sedang. Contohnya; nanah, darah, kotoran yang keluar dari qubul dan dubur manusia atau binatang dan bangkai (termasuk tulang dan bulunya). Bangkai, manusia, belalang dan ikan tidak dianggap najis. Cara mensucikannya adalah dengan mencuci hingga warna, bau, dan rasanya hilang. Kemudian dibasuh dengan air yang suci

- c. **Najis Mughallazah** adalah najis yang berat. Contohnya air liur anjing atau Babi. cara mensucikannya adalah dengan mencucinya sampai tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan debu atau tanah. Kemudian dibasuh atau mengalirkan air suci pada sesuatu yang terkena najis.

Dari Abu Hurairah, beliau berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

طَهُورٌ إِنَاءٌ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ لَأَهْنَنَّ بِالتُّرَابِ

Artinya “Cara menyucikan bejana di antara kalian apabila dijilat anjing adalah dicuci sebanyak tujuh kali dan awalnya dengan tanah.”(HR. Muslim)

## 2. Berhadats

Yaitu keadaan tidak suci yang dialami manusia sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah.

### 2.1. Macam-macam Hadats

#### a. Hadats Kecil

Mengeluarkan sesuatu dari qubul dan dubur, menyentuh kemaluan, tidur dalam posisi tidak tetap, hilang kesadaran. Cara mensucikannya dengan wudlu atau tayamum

#### b. Hadats Besar

Mengeluarkan sperma, Hubungan suami isteri, Haid, Nifas, Mati. Cara Mensucikannya dengan Mandi wajib / Mandi Besar

## D. Cara Menghilangkan Najis

### 1. Tata Cara menghilangkan Hadast Kecil

Cara bersuci yang pertama adalah dengan beristinja’. Dalam Islam disyariatkan istinja’ bagi yang sedang buang air, baik buang air besar ataupun kecil. Istinja’ adalah membersihkan bekas kotoran yang keluar melalui 2 jalur, baik itu kotoran padat atau cair. Istinja hukumnya wajib bagi orang yang baru saja buang air besar maupun buang air kecil, baik dengan air ataupun dengan benda selain air. Benda selain air yang dapat digunakan untuk istinja ialah benda yang keras dan kesat seperti batu, kertas atau daun-daun yang sudah kering.

Cara melakukan istinja dapat dilakukan dengan salah satu dari tiga cara berikut:

- Membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan air sampai bersih. Ukuran bersih ini ditentukan oleh keyakinan masing-masing. Air yang digunakan adalah air bersih, bukan air yang sudah bercampur najis.
- Membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu, kemudian dibasuh dan dibersihkan dengan air.
- Membasuh dan membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu atau benda-benda kesat lainnya sampai bersih. Membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil ini sekurang-kurangnya dengan tiga buah batu atau sebuah batu yang memiliki tiga permukaan sampai bersih.

Dalil wajibnya istinja' dapat dilihat dari hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –  
– اسْتَنْزَهُوا مِنْ الْبَوْلِ، فَإِنَّ عَذَابَ الْقَبْرِ مِنْهُ – رَوَاهُ الدَّارُقُطْنِيُّ. وَلِلْحَاكِمِ: –  
أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ – وَهُوَ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ

Artinya : “Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Bersihkan lah diri dari kencing. Karena kebanyakan siksa kubur berasal dari bekas kencing tersebut.” (HR. Daruquthni).

Adapun tata cara beristinja' adalah sebagai berikut.

1.1. Bacaan do'a dan niat beristinja' yang berhubungan dengan WC.

- **Bacaan niat/do'a masuk ke WC**

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk, Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَاثِثِ.

Artinya : “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan dan kotoran”.

- **Bacaan niat membasuh sisa air kencing**

نَوَيْتُ اسْتِنْجَاءَ مِنَ الْبَوْلِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya ; “Aku niat mengangkat kotoran dari sisa air kencing, fardu karena Allah”.

- **Bacaan niat membasuh sisa mising/berak**

نَوَيْتُ اسْتِنْجَاءَ مِنَ الْغَائِثِ وَالْبَوْلِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya ; “Aku niat mengangkat kotoran dari sisa mising dan sisa air kencing, fardu karena Allah”.

- **Do'a membasuh tangan setelah buang air besar/Cebok**

اللَّهُمَّ ظَهَرَ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ وَحَسِنَ فَرْجِي مِنَ الْفَوَاحِشِ

Artinya : "Ya Allah bersihkanlah hatiku dari nifaq (kemunafikan) dan bersihkan farjiku (kemaluan) dari keburukan."

- **Do'a keluar dari WC**

عُفِّرْ أَسْمَاءَكَ اللَّهُمَّ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

Artinya: "Dengan mengharap ampunan-Mu, segala puji milik Allah yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan yang telah menyehatkan."

Cara bersuci yang ke dua adalah dengan berwudhu. Seseorang yang hendak shalat hendaklah ia berwudhu terlebih dahulu, arena shalatnya tidak akan Allah ta'ala

terima, kecuali setelah ia berwudhu. Tentang disyari'atkan dan diwajibkannya ibadah wudhu ini, maka Allah ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka cucilah muka-muka kalian dan tangan-tangan kalian sampai ke siku, usaplah kepalamu dan cucilah kaki-kaki kalian sampai kedua mata kaki" [QS. Al Maidah: 6]

Adapun tata cara berwudhu adalah sebagai berikut.

## 1.2. Bacaan Doa Niat Wudhu

### - *Bacaan sewaktu melihat air*

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaithan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang".

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْمَاءَ طَهُورًا

Artinya : "Segala puji hanyalah bagi Allah yang telah menjadikan Air suci lagi mensucikan"

### - *Doa Ketika Membasuh Telapak Tangan*

اللَّهُمَّ احْفَظْ يَدَيَّ مِنْ مَعَاصِكَ كُلِّهَا

Artinya : "Ya Allah peliharalah kedua tanganku dari semua perbuatan maksiat pada-Mu"

### - *Doa Saat Berkumur*

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Artinya: "Ya Allah bantulah aku untuk selalu berdzikir kepadamu dan selalu memperbaiki ibadah kepadamu"

### - *Doa Ketika Menghirup Air Ke Hidung*

اللَّهُمَّ أَرْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَأَنْتَ عَنِّي رَاضٍ

Artinya: "Ya Allah berikan aku penciuman wewangian syurga dan keadaan Engkau terhadap diriku yang selalu meridhoi"

### - *Niat Berwudhu*

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil fardu (wajib) karena Allah ta'ala"

### - *Doa Ketika Membasuh Muka (Setelah membaca niat wudhu dalam hati)*

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهُ

Artinya: "Ya Allah putihkan wajahku pada hari menjadi putih berseri wajah-wajah kaum muslimin dan menjadi hitam legam wajah-wajah orang kafir".

**- Doa Ketika Membasuh Tangan Kanan.**

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا

**Artinya:** "Ya Allah berikanlah kepadaku kitab amalku dari tangan kananku dan hisablah aku dengan penghisaban yang ringan".

**- Doa Ketika Membasuh Tangan Kiri**

اللَّهُمَّ لَا تُعْطِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي وَلَا مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

**Artinya:** "Ya Allah jangan Engkau berikan kepadaku kitab amal dari tangan kiriku atau pada belakang punggungku"

**- Doa Ketika Mengusap Rambut Kepala**

اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ

**Artinya:** "Ya Allah haramkan rambutku dan kulitku atas api neraka"

**- Doa Ketika Membasuh Kedua Telinga**

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

**Artinya:** "Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mendengarkan nasehat dan mengikuti sesuatu yang terbaik".

**- Doa ketika Membasuh Kaki Kanan**

اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمَيَّ عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تُثَبِّتُ فِيهِ أَقْدَامَ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

**Artinya:** "Ya Allah, mantapkan kedua kakiku di atas titian (shirothol mustaqim) pada hari dimana banyak kaki-kaki yang tergelincir".

**- Doa Ketika Membasuh Kaki Kiri**

اللَّهُمَّ لَا تَنْزِلْ قَدَمَيَّ عَلَى الصِّرَاطِ فِي النَّارِ يَوْمَ تَنْزِلُ فِيهِ أَقْدَامُ الْمُنَافِقِينَ  
وَالْمُشْرِكِينَ

**Artinya:** "Ya Allah jangan kau gelincirkan langkah (pendirianku) pada jalan neraka pada hari digelincirkannya langkah (pendirian) orang-orang munafik dan orang-orang musyrik"

**- Doa Setelah Berwudhu**

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ  
اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

**Artinya:** "Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bersuci"

## 2. Tata Cara Menghilangkan Hadats Besar

---

Cara mensucikannya adalah dengan Mandi Janabah. Adapun tata cara Mandi Janabah adalah sebagai berikut.

### 2.1. Niat Mandi Wajib

Jika mandi besar disebabkan junub mimpi basah, keluar mani, senggama maka niat mandi besarnya adalah:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْجَنَابَةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats besar dari jinabah, fardlu karena Allah Ta'ala

Jika mandi besarnya disebabkan karena haid maka niat mandi besarnya adalah:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats besar dari haidl, fardlu karena Allah Ta'ala

Jika mandi besarnya disebabkan karena nifas, maka niat mandi besarnya adalah:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ النَّفَاسِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats besar dari nifas, fardlu karena Allah Ta'ala

### 2.2. Tata Cara Mandi Wajib

- a. Dimulai dengan niat untuk menghilangkan hadas besar. Mulailah segala sesuatu hal dengan niat. Bisa bahasa Arab atau bahasa Indonesia saja.
- b. Membersihkan telapak tangan sebanyak 3x lalu bercebok Membersihkan kemaluan serta kotoran yang ada disekitarnya hingga bersih dengan tangan kiri.
- c. Mencuci tangan setelah membersihkan kemaluan dengan menggosokkan tangan ke tanah atau dengan menggunakan sabun.
- d. Berwudhu dengan wudhu yang sempurna seperti ketika hendak shalat
- e. Mengguyur air pada kepala sebanyak 3 kali hingga sampai ke pangkal rambut
- f. Mencuci kepala bagian kanan, lalu kepala bagian kiri
- g. Menyela-nyela (menyilang-nyilang) rambut dengan jari
- h. Mengguyur air pada seluruh badan dimulai dari sisi yang kanan, lalu kiri.
- i. Tertib

## 3. Tayammum

Adapun cara melakukan tayammum adalah sebagai berikut :

### a. Niat

نَوَيْتُ النَّيْمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : *aku niat betayammum untuk dapat mengerjakan shalat; fardlu karena Allah.*

**b. Meletakkan dua belah tangan di atas debu untuk diusapkan ke muka [lihat contoh gambar]**



c. Debu yang ada di tangan ditiup dulu, kemudian selanjutnya mengusap muka dengan debu, dengan dua kali usapan [lihat contoh gambar]



d. Mengusap dua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan debu sebanyak dua kali usapan [lihat contoh gambar]



- e. Memindahkan debu kepada anggota yang diusap.
  - f. Dilakukan secara berturut-turut atau tertib, berurutan dari urutan pertama hingga urutan terakhir dari tata cara tayamum.
  - g. (keterangan) Yang dimaksud dengan mengusap bukan sebagaimana ketika menggunakan air dalam berwudhu, tetapi cukup menyapukan saja dan bukan mengoles-oleskan sehingga rata seperti menggunakan air.
- 
-



## BAB II SHOLAT

### A. Lafaz Niat Shalat

#### 1. Shalat Subuh: Jumlah Raka'at & Bacaan Niat Shalat Shubuh

Shalat subuh merupakan shalat yang jumlah raka'atnya paling sedikit yaitu hanya ada 2 (dua) raka'at dalam shalat subuh, dengan mengeraskan bacaannya dikedua raka'at tersebut dan duduk tasyahhud satu kali pada raka'at terakhir. Adapun niat shalat shubuh adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً إِمَامًا \ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya :*

*Aku berniat shalat fardu Shubuh dua raka'at menghadap kiblat sebagai Imam/ma'mum karena Allah Ta'ala*

#### 2. Shalat Zhuhur: Jumlah Rakaat & Bacaan Niat Shalat Dzuhur

Shalat dzuhur adalah shalat yang dilaksanakan pada saat tergelincirnya matahari. Adapun jumlah rakaat shalat zhuhur adalah 4 (empat) rakaat, dengan memelankan bacaannya. Dan berikut adalah bacaan niat shalat dzuhur :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً إِمَامًا \ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya :*

*Aku berniat shalat fardu Dhuhur empat raka'at menghadap kiblat sebagai Imam/ma'mum karena Allah Ta'ala*

#### 3. Shalat Ashar : Jumlah Rakaat & Bacaan Niat Shalat 'Ashar

Jumlah rakaat shalat ashar sama seperti shalat dzuhur yakni 4 (empat) rakaat, dengan memelankan bacaannya. Berikut adalah lafadz niat shalat ashar:

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً إِمَامًا \ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

**Artinya :**

*Aku berniat shalat fardu 'Ashar empat raka'at menghadap kiblat sebagai imam/ma'mum karena Allah Ta'ala*

#### **4. Shalat Maghrib: Jumlah Raka'at & Bacaan Niat Shalat Maghrib**

Ada 3 (tiga) raka'at dalam shalat maghrib, dengan mengeraskan bacaannya pada dua raka'at yang pertama dan memelankan bacaannya pada raka'at ke tiga atau raka'at terakhir, serta duduk tasyahud pada raka'at yang kedua dan ketiga. Dan berikut adalah lafadz niat shalat maghrib:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً إِمَامًا \ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

**Artinya :**

*Aku berniat shalat fardu Maghrib tiga raka'at menghadap kiblat sebagai Imam/ma'mum karena Allah Ta'ala*

#### **5. Shalat Isya: Jumlah Raka'at & Bacaan Niat Shalat 'Isya**

Sama seperti shalat dzuhur dan ashar, yakni jumlah raka'atnya ada 4 namun berbeda bacaannya. Jika dalam shalat dzuhur dan ashar memelankan bacaannya, maka pada shalat isya harus mengeraskan bacaannya pada kedua raka'at yang pertama dan memelankan bacaannya pada kedua raka'at yang lain (dua raka'at terakhir). Untuk bacaan niat shalat adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً إِمَامًا \ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

**Artinya :**

*Aku berniat shalat fardu 'Isya empat raka'at menghadap kiblat sebagai imam/ma'mum karena Allah Ta'ala*

#### **6. Bacaan Niat Sholat Fardhu (Shalat Sendirian)**

Ketika sholat sendirian, bacaan lafadz niat sholatnya adalah sebagai berikut :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

**Artinya :**

*Aku berniat shalat fardu Maghrib tiga raka'at menghadap kiblat karena Allah Ta'ala*

Contoh diatas menggunakan niat shalat maghrib. Dan Jika yang dikerjakan adalah selain shalat maghrib maka disesuaikan.

**B. Doa Iftitah**

Doa iftitah merupakan salah satu bacaan yang di baca di dalam melaksanakan sholat. Membaca iftitah hukumnya adalah sunnah.

Ketentuan didalam membaca surat iftitah :

1. Membaca bacaan iftitah dengan pelan, baik untuk imam, makmum, maupun yang shalat sendirian.
2. Untuk makmum masbuq atau makmum yang ketinggalan, tidak perlu membaca do'a iftitah.
3. Sunnah membaca macam-macam doa iftitah yang shahih secara bergantian

Bacaan doa iftitah dilakukan setelah melakukan takbir. Bacaan doa Iftitah adalah sebagai berikut :

اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ  
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لِأَشْرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

*“Allah Maha Besar dan segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah di setiap pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kesungguhan dan berserah diri, dan aku bukan termasuk orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku adalah bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya”*

Dapat juga membaca do'a iftitah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا  
كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya: *“Ya Allah jauhkanlah antara diriku dengan kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara Timur dan Barat, Ya Allah bersihkanlah diriku dari segala kesalahan*

*sebagaimana dibersihkannya kain putih dari kotoran, Ya Allah cucilah segala kesalahanku dengan air, salju, dan embun.”*

### C. Surat Al Fatihah Dan Surat Surat Pendek

#### 1. Hukum Membaca Al Fatihah

Jumhur ulama menyatakan membaca Al Fatihah adalah termasuk rukun shalat. Tidak sah shalat tanpa membaca Al Fatihah. Diantara dalilnya adalah sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca *Faatihatul Kitaab*” (HR. Al Bukhari 756, Muslim 394)

didukung juga sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*:

كُلُّ صَلَاةٍ لَا يُفْرَأُ فِيهَا بِأَمِّ الْكِتَابِ ، فَهِيَ خِدَاجٌ ، فَهِيَ خِدَاجٌ

“setiap shalat yang di dalamnya tidak dibaca *Faatihatul Kitaab*, maka ia cacat, maka ia cacat” (HR. Ibnu Majah 693, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Ibni Majah*).

#### 2. Hukum Membaca Al Fatihah Bagi Makmum

Para ulama sepakat wajibnya membaca Al Fatihah bagi imam dan orang yang shalat sendirian (*munfarid*). Namun bagi makmum, hukumnya di perselisihkan oleh para ulama. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dalam *Majmu' Fatawa war Rasail* (13/119) mengatakan: “Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum membaca Al Fatihah menjadi beberapa pendapat:

- a. **Pendapat pertama:** Al Fatihah tidak wajib baik bagi imam, maupun makmum, ataupun *munfarid*. Baik shalat *sirriyyah* maupun *jahriyyah*. Yang wajib adalah membaca Al Qur'an yang mudah dibaca. Yang berpendapat demikian berdalil dengan ayat (yang artinya) “*maka bacalah ayat-ayat yang*

*mudah dari Al Qur'an*" (QS. Al Muzammil: 20) dan juga dengan sabda Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* kepada seseorang: *'bacalah apa yang mudah bagimu dari Al Qur'an'*" (HR. Al Bukhari 757, Muslim 397).

- b. **Pendapat kedua:** membaca Al Fatihah adalah rukun bagi imam, makmum, maupun *munfarid*. Baik shalat *sirriyah* maupun *jahriyyah*. Juga bagi orang yang ikut shalat jama'ah sejak awal.
- c. **Pendapat ketiga:** membaca Al Fatihah itu rukun bagi imam dan *munfarid*, namun tidak wajib bagi makmum secara mutlak, baik dalam shalat *sirriyyah* maupun *jahriyyah*.
- d. **Pendapat keempat:** membaca Al Fatihah adalah rukun bagi imam dan *munfarid* dalam shalat *sirriyyah* dan *jahriyyah*. Namun rukun bagi makmum dalam shalat *sirriyyah* saja, *jahriyyah* tidak." [selesai nukilan]

### 3. Bacaan Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ،  
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ،  
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ،  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .

*Artinya : Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

### 4. Bacaan Surat-Surat Pendek

Para sahabat sepakat (ijma) bahwa hukum membaca ayat Al-Qur'an setelah Al-Fatihah disunnahkan pada dua rakaat pertama di semua shalat. Syaikh Abdul Aziz Ath Tharifi menjelaskan, "Disyariatkan bagi imam, demikian juga *munfarid* (orang yang shalat sendirian), dalam kebanyakan yang ia lakukan dalam shalat shubuh membaca surat yang *thiwal mufashal*, dalam shalat maghrib membaca

yang qisar mufashal, dan shalat yang lainnya membaca yang wasath mufashal” (Sifat Shalat Nabi, 103).

Sebagaimana hadits dari Abu Hurairah,

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشَبَّهَ صَلَاةَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلَانٍ – كَانَ بِالْمَدِينَةِ – قَالَ سُلَيْمَانُ : فَصَلَّيْتُ أَنَا وَرَاءَهُ فَكَانَ يُطِيلُ فِي الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيُخَفِّفُ الْأُخْرَيَيْنِ وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ وَيَقْرَأُ فِي الْأُولَيَيْنِ مِنَ الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفْصَلِ وَفِي الْعِشَاءِ بَوَسْطِ الْمُفْصَلِ وَفِي الصُّبْحِ بِطَوَالِ الْمُفْصَلِ

“Tidak pernah aku melihat orang yang shalatnya lebih mirip dengan shalat rasulullah shallallahu’alaihi wasallam selain Fulan (ketika itu di Madinah). Sulaiman berkata, ‘maka aku pun shalat di belakangnya, ia memperpanjang dua rakaat pertama dalam shalat zhuhur dan memperpendek sisanya. Ia juga memperpendek bacaan shalat ashar, dan pada shalat maghrib membaca surat-surat qishar mufashal, dan pada shalat Isya membaca yang wasath mufashal, dan pada shalat subuh membaca thiwal mufashal” (HR. Ibnu Hibban 1837, dishahihkan Al Albani dalam Sifat Shalat Nabi).

Para ulama berbeda pendapat mengenai istilah *qisar mufashal*, *wasath mufashal*, dan *thiwal mufashal*. Namun di antara pendapat yang bagus adalah yang diungkapkan oleh Ibnu Ma’in, yang dirajihkan oleh As Suyuthi dalam Al Itqan Fi Ulumil Qur’an (1/222):

فَطَوَالُهُ إِلَى عَمٍّ وَأَوْسَاطُهُ مِنْهَا إِلَى الضُّحَى وَمِنْهَا إِلَى آخِرِ الْقُرْآنِ قِصَارُهُ

“Thiwal mufashal adalah hingga ‘Amm (yatasaa’aluun), wasath mufashal adalah dari ‘Amm hingga Ad-Dhuha, dan dari Ad-Dhuha hingga akhir adalah qisar mufashal”.

#### D. Gerakan Rukuk Dalam Sholat



Rukuk artinya membungkukkan badan. Adapun cara melakukannya adalah sebagai berikut.

1. Angkat tangan sambil mengucapkan takbir. Caranya sama seperti takbiratulihram.
2. Turunkan badan ke posisi membungkuk.
3. Kedua tangan menggenggam lutut. Bukan menggenggam betis atau paha. Jari-jari tangan diregangkan. Posisi tangan lurus, siku tidak ditekuk.
4. Punggung dan kepala sejajar. Punggung dan kepala dalam posisi mendatar. Tidak terlalu condong ke bawah. Tidak pula mendongah ke atas.
5. Kaki tegak lurus, lutut tidak ditekuk.
6. Pinggang diregangkan dari paha.
7. Pandangan lurus ke tempat sujud.

Sesudah posisi ini mantap, kemudian membaca salah satu doa rukuk.

Adapun bacaan Rukuk Sebagai Berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung Dan Dengan Memuji-Nya.

#### **E. Gerakan Iktidal dalam Sholat**



Iktidal adalah bangkit dari rukuk. Posisi badan kembali tegak. Ketika bangkit disunahkan mengangkat tangan seperti ketika takbiratulihram. Bersamaan dengan itu membaca kalimat “sami’allahu liman hamidah”. Badan kembali tegak berdiri. Tangan rapat di samping badan. Ada juga yang kembali ke posisi bersedekap seperti halnya ketika membaca surat Al Fatihah. Perbedaan ini terjadi karena beda pemaknaan terhadap hadis dalilnya. Padahal dalil yang digunakan sama. Namun, jumhur ulama sepakat bahwa saat iktidal itu menyimpan tangan rapat di samping badan. Sesudah badan mantap tegak berdiri, barulah membaca salah satu doa i’tidal.

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

*Semoga Allah Mendengar ( Menerima ) Pujian Orang Yang Memuji-Nya ( Dan Membalasnya ).*

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Wahai Tuhan Kami ! Hanya Untuk-Mu lah Segala Puji, Sepenuh Langit dan sepenuh Bumi Dan Sepenuh Barang Yang Kau Kehendaki Sesudahnya.

## F. Doa Qunut

Doa Qunut adalah doa yang secara umum dibaca pada waktu i'tidal atau berdiri dari ruku' akhir pada shalat subuh dan shalat witir. Kata Qunut sendiri berasal dari kata "Qanata" yang artinya patuh dalam mengabdikan (kepada Allah). Adapun hukum membaca doa qunut adalah sunnah muakkad (ab'ad) atau sunnah yang diperkuat.

Berikut adalah *lafadz doa qunut dalam bahasa arab, latin dan artinya lengkap*

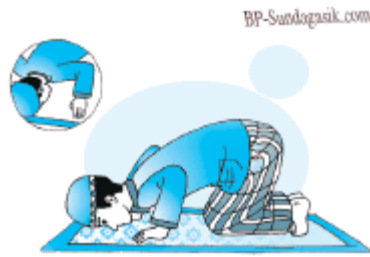


اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ  
 وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ  
 وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ  
 وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ  
 وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ،  
 فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ  
 وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ  
 وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ  
 تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ  
 فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ  
 أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ  
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya :

Ya Allah tunjukkanlah akan daku sebagaimana mereka yang telah Engkau tunjukkan  
 Dan berilah kesihatan kepadaku sebagaimana mereka yang Engkau telah berikan  
 kesihatan  
 Dan peliharalah daku sebagaimana orang yang telah Engkau peliharakan  
 Dan berilah keberkatan bagiku pada apa-apa yang telah Engkau kurniakan  
 Dan selamatkan aku dari bahaya kejahatan yang Engkau telah tentukan  
 Maka sesungguhnya Engkaulah yang menghukum dan bukan kena hokum  
 Maka sesungguhnya tidak hina orang yang Engkau pimpin  
 Dan tidak mulia orang yang Engkau memusuhinya  
 Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha tinggi Engkau  
 Maha bagi Engkau segala pujian di atas yang Engkau hukumkan  
 Ku memohon ampun dari Engkau dan aku bertaubat kepada Engkau  
 (Dan semoga Allah) mencurahkan rahmat dan sejahtera ke atas junjungan kami Nabi  
 Muhammad, keluarga dan sahabatnya.

## G. Gerakan Sujud



Pengertian Sujud adalah Gerakan Shalat yang dilakukan dg cara bersujud atau tersungkur ke lantai atau tanah tempat anda shalat dg meletakkan dahi ke tanah setelah Gerakan Shalat I'tidal seraya membaca bacaan Takbir ALLAHU AKBAR yg dilakukan di masing-masing Raka'at pada setiap Shalat Wajib maupun Shalat Sunah lainnya. Di dalam Gerakan Sujud Dalam Shalat ini mempunyai 2 (Dua) jenis Sujud yg antara lain Sujud Pertama yang dikerjakan Setelah Gerakan I'tidal dan sebelum duduk antara dua sujud dan sujud kedua adalah Sujud yg dikerjakan setelah gerakan shalat duduk diantara Sujud. Bacaan saat sujud adalah sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

*Artinya: " Maha Suci Tuhan Maha Tinggi serta Memujilah aku kepadanya". Untuk Cara Membaca Bacaan Lafal Sujud ini disunahkan sebanyak 3 (Tiga) kali.*

#### H. Gerakan Duduk antara Dua Sujud



Duduk antara sujud adalah duduk iftirasy, yaitu:

1. Bangkit dari sujud pertama sambil mengucapkan takbir.
2. Telapak kaki kiri dibuka dan diduduki.
3. Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap ke arah kiblat.

4. Badan tegak lurus.
5. Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
6. Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap ke arah kiblat.
7. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
8. Pandangan lurus ke tempat sujud.
9. Setelah posisi tumakninah, baru kemudian membaca salah satu doa antara dua sujud.

Bacaannya Sebagai Berikut :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

*Ya Tuhanku, Ampunilah Aku, Kasihanilah Aku, Cukupkanlah ( Kekurangan )-Ku, Angkatlah ( Derajat )-Ku, Berilah Aku Rezeki, Berilah Aku Petunjuk, Berilah Aku Kesehatan Dan Maafkanlah ( Kesalahan )-Ku.*

## I. Gerakan Tasyahud (Tahiyat) Awal



Duduk tasyahud awal adalah duduk iftirasy, sama seperti duduk antara dua sujud. Ini pada salat yang lebih dari dua rakaat, yaitu pada salat zuhur, asar, magrib, dan isya. Caranya adalah sebagai berikut :

1. Bangkit dari sujud kedua rakaat kedua sambil membaca takbir.
2. Telapak kaki kiri dibuka dan diduduki.
3. Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap ke arah kiblat.
4. Badan tegak lurus.
5. Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
6. Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap ke arah kiblat.
7. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
8. Disunahkan memberi isyarat dengan telunjuk, yaitu telapak tangan kanan digenggamkan. Kemudian telunjuk diangkat (menunjuk). Dalam posisi ini kemudian membaca doa tasyahud.

Bacaannya sebagai berikut :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ , السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ , السَّلَامُ عَلَيْنَاوَ عَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ , اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Artinya :

*Segala penghormatan, Keberkahan, Rahmat Dan Kebaikan Adalah Milik Allah. Semoga Keselamatan, Rahmat Allah Dan Berkah-Nya ( Tetap Tercurahkan ) Atas Mu, Wahai Nabi. Semoga Keselamatan ( Tetap Terlimpahkan ) Atas Kami Dan Atas Hamba-Hamba Allah Yang Saleh. Aku Bersaksi Bahwa Tidak Ada Tuhan Selain Allah. Dan Aku Bersaksi Bahwa Muhammad Adalah Utusan Allah. Wahai Allah ! Limpahkanlah Rahmat Kepada Penghulu Kami, Nabi Muhammad !.*

---

## J. Gerakan Tasyahud Akhir



Tasyahud akhir adalah duduk tawaruk. Caranya adalah.

1. Bangkit dari sujud kedua, yaitu pada rakaat terakhir salat, sambil membaca takbir.
2. Telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Jadi, panggul duduk menyentuh lantai.
3. Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap ke arah kiblat.
4. Badan tegak lurus.
5. Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
6. Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap ke arah kiblat.
7. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
8. Disunahkan memberi isyarat dengan telunjuk, yaitu telapak tangan kanan digenggamkan. Kemudian telunjuk diangkat (menunjuk). Dalam posisi ini kemudian membaca doa tasyahud, selawat, dan doa setelah tasyahud akhir.

Bacaannya sebagai berikut :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ , السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ , السَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ , اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ , كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى

سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ , وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ , كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya :

*Segala Kehormatan, Keberkahan, Rahmat Dan Kebaikan Adalah Milik Allah. Semoga Keselamatan, Rahmat Allah Dan Berkah-Nya ( Tetap Tercurahkan ) Atas Mu, Wahai Nabi. Semoga Keselamatan ( Tetap Terlimpahkan ) Atas Kami Dan Atas Hamba-Hamba Allah Yang Saleh. Aku Bersaksi Bahwa Tidak Ada Tuhan Selain Allah. Dan Aku Bersaksi Bahwa Muhammad Adalah Utusan Allah. Wahai Allah ! Limpahkanlah Rahmat Kepada Penghulu Kami, Nabi Muhammad Dan Kepada Keluarga Penghulu Kami Nabi Muhammad. Sebagaimana Telah Engkau Limpahkan Rahmat Kepada Penghulu Kami, Nabi Ibrahim Dan Kepada Keluarganya. Dan Limpahkanlah Berkah Kepada Penghulu Kami, Nabi Muhammad Dan Kepada Keluarganya. Sebagaimana Telah Engkau Limpahkan Berkah Kepada Penghulu Kami, Nabi Ibrahim Dan Kepada Keluarganya. Sungguh Di Alam Semesta Ini, Engkau Maha Terpuji Lagi Maha Mulia.*

## K. Gerakan salam



Gerakan salam adalah menengok ke arah kanan dan kiri. Menengok dilakukan sampai kira-kira searah dengan bahu. Jika jadi imam dalam salat berjamaah, salam dilakukan sampai terlihat hidung oleh makmum. Menengok dilakukan sambil membaca salam.

Adapun bacaan salam sebagai berikut :

salam ke arah kanan dan kiri seraya mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepadamu)

## L. Sujud Sahwi

Shidiq Hasan Khon *rahimahullah* berkata, “Hadits-hadits tegas yang menjelaskan mengenai sujud sahwi kadang menyebutkan bahwa sujud sahwi terletak sebelum salam dan kadang pula sesudah salam. Hal ini menunjukkan bahwa boleh melakukan sujud sahwi sebelum atau sesudah salam. Akan tetapi lebih bagus jika sujud sahwi ini mengikuti cara yang telah dicontohkan oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Jika ada dalil yang menjelaskan bahwa sujud sahwi ketika itu sebelum salam, maka hendaklah dilakukan sebelum salam. Begitu pula jika ada dalil yang menjelaskan bahwa sujud sahwi ketika itu sesudah salam, maka hendaklah dilakukan sesudah salam. Selain hal ini, maka di situ ada pilihan. Akan tetapi, memilih sujud sahwi sebelum atau sesudah salam itu hanya sunnah (tidak sampai wajib).” Intinya, jika shalatnya perlu ditambal karena ada kekurangan, maka hendaklah sujud sahwi dilakukan sebelum salam. Sedangkan jika shalatnya sudah pas atau berlebih, maka hendaklah sujud sahwi dilakukan sesudah salam dengan tujuan untuk menghinakan setan.

Adapun penjelasan mengenai letak sujud sahwi sebelum atau sesudah salam dapat dilihat pada rincian berikut.

1. Jika terdapat kekurangan pada shalat –seperti kekurangan tasyahud awal-, ini berarti kekurangan tadi butuh ditambal, maka menutupinya tentu saja dengan sujud sahwi sebelum salam untuk menyempurnakan shalat. Karena jika seseorang sudah mengucapkan salam, berarti ia sudah selesai dari shalat.
  2. Jika terdapat kelebihan dalam shalat –seperti terdapat penambahan satu raka’at-, maka hendaklah sujud sahwi dilakukan sesudah salam. Karena sujud sahwi ketika itu untuk menghinakan setan.
  3. Jika seseorang terlanjur salam, namun ternyata masih memiliki kekurangan raka’at, maka hendaklah ia menyempurnakan kekurangan raka’at tadi. Pada saat
-

- ini, sujud sahwinya adalah sesudah salam dengan tujuan untuk menghinakan setan.
4. Jika terdapat keragu-raguan dalam shalat, lalu ia mengingatnya dan bisa memilih yang yakin, maka hendaklah ia sujud sahwinya sesudah salam untuk menghinakan setan.
  5. Jika terdapat keragu-raguan dalam shalat, lalu tidak nampak baginya keadaan yang yakin. Semisal ia ragu apakah shalatnya empat atau lima raka'at. Jika ternyata shalatnya benar lima raka'at, maka tambahan sujud tadi untuk menggenapkan shalatnya tersebut. Jadi seakan-akan ia shalat enam raka'at, bukan lima raka'at. Pada saat ini sujud sahwinya adalah sebelum salam karena shalatnya ketika itu seakan-akan perlu ditambal disebabkan masih ada yang kurang yaitu yang belum ia yakini.

### **Tata Cara Sujud Sahwi**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam beberapa hadits bahwa sujud sahwinya dilakukan dengan dua kali sujud di akhir shalat –sebelum atau sesudah salam-. Ketika ingin sujud disyariatkan untuk mengucapkan takbir “*Allahu Akbar*”, begitu pula ketika ingin bangkit dari sujud disyariatkan untuk bertakbir.

Contoh cara melakukan sujud sahwinya sebelum salam dijelaskan dalam hadits ‘Abdullah bin Buhainah,

فَلَمَّا أَتَمَّ صَلَاتَهُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فَكَبَّرَ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ

“Setelah beliau menyempurnakan shalatnya, beliau sujud dua kali. Ketika itu beliau bertakbir pada setiap akan sujud dalam posisi duduk. Beliau lakukan sujud sahwinya ini sebelum salam.” (HR. Bukhari no. 1224 dan Muslim no. 570)

Contoh cara melakukan sujud sahwinya sesudah salam dijelaskan dalam hadits Abu Hurairah,



فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَسَلَّم ثُمَّ كَبَّرَ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ ثُمَّ كَبَّرَ وَرَفَعَ

“Lalu beliau shalat dua rakaat lagi (yang tertinggal), kemudian beliau salam. Sesudah itu beliau bertakbir, lalu bersujud. Kemudian bertakbir lagi, lalu beliau bangkit. Kemudian bertakbir kembali, lalu beliau sujud kedua kalinya. Sesudah itu bertakbir, lalu beliau bangkit.” (HR. Bukhari no. 1229 dan Muslim no. 573)

Sujud sahwi sesudah salam ini ditutup lagi dengan salam sebagaimana dijelaskan dalam hadits ‘Imron bin Hushain,

فَصَلَّى رَكْعَةً ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ.

“Kemudian beliau pun shalat satu rakaat (menambah raka’at yang kurang tadi). Lalu beliau salam. Setelah itu beliau melakukan sujud sahwi dengan dua kali sujud. Kemudian beliau salam lagi.” (HR. Muslim no. 574)

### Do’a Ketika Sujud Sahwi

Sebagian ulama menganjurkan do’a ini ketika sujud sahwi,

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوُ

(Maha Suci Dzat yang tidak mungkin tidur dan lupa).

Namun dzikir sujud sahwi di atas cuma anjuran saja dari sebagian ulama dan tanpa didukung oleh dalil. Ibnu Hajar *rahimahullah* mengatakan,

قَوْلُهُ : سَمِعْتُ بَعْضَ الْأَئِمَّةِ يَحْكِي أَنَّهُ يَسْتَحِبُّ أَنْ يَقُولَ فِيهِمَا : سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوُ – أَيُّ فِي سَجْدَتَيَّ السَّهْوِ – قُلْتُ : لَمْ أَجِدْ لَهُ أَصْلًا .

“Perkataan beliau, “Aku telah mendengar sebagian ulama yang menceritakan tentang dianjurkannya bacaan: “Subhaana man laa yanaamu wa laa yas-huw” ketika sujud sahwi (pada kedua sujudnya), maka aku katakan, “Aku tidak mendapatkan asalnya sama sekali.”

Sehingga yang tepat mengenai bacaan ketika sujud sahwi adalah seperti bacaan sujud biasa ketika shalat. Bacaannya yang bisa dipraktikkan seperti,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

*Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi*

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

*Maha Suci Engkau Ya Allah, Rabb kami, dengan segala pujian kepada-Mu, ampunilah dosa-dosaku*

## M. Sujud Sajadah

Jika seseorang itu membaca Alquran bersendirian dan sampai pada ayat sajadah hendaklah dia sujud. Manakala jika seorang imam membaca ayat sajadah lalu apabila sampai pada ayat sajadah dia pun sujud, maka wajib bagi makmum mengikut imam dalam sujud.

Dalam tertib sujud disunatkan bertakbir sebelum sujud dengan tidak mengangkat kedua tangan dan hendaklah memelihara adab ketika sujud seperti mana sujud dalam sholat. Bacaan yang disunatkan dalam sujud sajadah ialah ;

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ امْنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ، فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ

Artinya :

*(Wahai Tuhan, kepada-Mu jualah aku sujud, dengan-Mu jualah aku beriman dan kepada-Mu lah aku berserah, telah sujud wajahku kepada yang telah menciptanya, yang telah memberi rupa baginya dan telah memberi pendengaran dan penglihatan*

*dengan kehendak-Nya dan dengan kekuatan-Nya, Tuhan yang penuh limpah keberkatan-Nya telah menjadikan manusia dengan sebaik-baik kejadian).*

Setelah itu, takbir kembali untuk bangkit dari sujud. Adapun syarat sujud bagi mereka yang di luar sholat adalah:

1. Suci dari hadas kecil dan hadas besar;
2. Menutup aurat;
3. Berniat untuk sujud sajadah;
4. Menghadap kiblat;
5. Takbiratul ihram dan takbir bagi sujud;
6. Memberi salam.

Sekiranya terdapat halangan yang menyebabkan seseorang itu tidak dapat sujud, seperti berhadas kecil, dalam kendaraan atau mendengarnya dari corong masjid, maka diharuskan mengucapkan: Subhanallahi walhamdulillahi, wa laa Ilaha illahi, wallahu akbar.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ

Dalil tentang sujud sajadah sebagian besar adalah hadis Nabi saw., diantaranya:

*Dari Abu Hurairah r.a. katanya, Rasulullah saw., telah bersabda; Apabila anak Adam membaca ayat Sajadah, lalu dia sujud; maka syaitan jatuh sambil menangis. Katanya, "kecelakaan ke atas aku! Anak Adam disuruh sujud, maka dia sujud, lalu mendapat syurga. Aku disuruh sujud, tetapi aku menolak maka untukku neraka. [HR. Bukhari dan Muslim]*

*Ibnu Umar meriwayatkan; Bahwa Nabi saw., pernah membaca Alquran. Lalu beliau membaca sebuah surah yang ada ayat sajadahnya. Beliau lantas sujud dan kami juga sujud mengikuti beliau sampai-sampai beberapa di antara kami tidak mendapatkan tempat sujud bagi keeningnya (karena banyaknya sahabat yang hadir). [HR. Muslim]*

Menurut **mazhab Al-Syafi'iyah**, hukum sujud sajadah adalah **sunat muakkad**, atau sunat yang amat digalakkan. Sementara **mazhab Al-Hanafiyyah** mewajibkan **sujud sajadah**. Ini didasarkan pada hadis dari Umar ra.:

*Pada suatu hari Jumat, dia (Rasulullah) membaca surah al-Nahl di atas mimbar, maka ketika sampai pada ayat Sajadah, dia lalu turun dan sujud. Dan para hadirin juga turut melakukan sujud. Pada hari Jumaat berikutnya, dibacanya surah berkenaan, lalu apabila sampai pada ayat Sajadah dia berkata: Wahai manusia, sebenarnya kita tidak diperintahkan (diwajibkan) sujud tilawah/sujud sajadah. Tetapi barang siapa bersujud, dia telah melakukan yang benar. Dan barang siapa yang tidak melakukannya, maka dia tidak mendapat dosa. [HR. Bukhari dan Muslim]*

Ayat-ayat sajadah dalam Alquran antara lain :

- Surah Al-A'Raaf: 206,
- Surah Ar-Ra'd: 15,
- Surah Al-Nahl: 50,
- Surah Al-Isra': 109,
- Surah Maryam: 58,
- Surah Al-Haj: 18,
- Surah Al-Haj: 77,
- Surah Al-Furqan: 60,
- Surah An-Naml: 26,
- Surah As-Sajdah: 15,
- Surah Shaad: 24,
- Surah Fushshilat: 38,
- Surah An-Najm: 62,
- Surah Al-Insyiqaq: 21,
- Surah Al-'Alaq: 19.

## **N. Sujud Syukur**

---

Sujud Syukur adalah Sujud yang dilakukan karena mensyukuri nikmat Allah disebabkan telah dikaruniai nikmat (keberhasilan) atau telah terlepas dari bahaya (musibah), Baik kenikmatan atau musibah yang bersifat individu atau yang bersifat umum (menimpa umat Islam).

Jumhur ulama sependapat ikhwal sunatnya mengerjakan Sujud Syukur. Sujud syukur disunnahkan dalam dua kondisi:

- a. Ketika adanya anugerah atau nikmat yang baru seperti seseorang mendapat hidayah, masuk Islam, atau umat Islam mendapat pertolongan atau kelahiran anak, dll.
- b. Ketika tercegah atau terhindarnya musibah seperti selamat dari kecelakaan tenggelamnya kapal, jatuhnya pesawat atau selamat dari pembunuhan, dan lain-lain.

### **1. Hadits-Hadits yang Meriwayatkan Sujud Syukur**

- a. Diriwayatkan dari Abu Bakrah bahwa Nabi saw. apabila mendapatkan sesuatu yang disenangi atau diberi kabar gembira, segeralah tunduk bersujud sebagai tanda syukur kepada Allah swt..
  - b. Baihaqi meriwayatkan dengan sanad menurut syarat Bukhari: "Bahwa Ali r.a. ketika menulis surat kepada Nabi saw. untuk memberitahukan masuk Islamnya Suku Hamdzan, beliau pun sujud dan setelah mengangkat kepalanya terus bersabda: 'Selamat sejahtera atas Suku Hamdzan! Selamat sejahtera atas Suku Hamdzan!'"
  - c. Dari Abdurrahman bin 'Auf: "Bahwa Rasulullah saw. pada suatu hari keluar dan saya mengikutinya sampai kami tiba di Nakhil. Beliau lalu sujud dan lama sekali sujudnya itu hingga saya takut kalau-kalau Allah akan mendatangkan ajalnya di sana. Saya lalu datang mendapatkannya, tiba-tiba beliau mengangkat kepala dan bertanya: 'Mengapa wahai Abdurrahman?' Saya menceritakan perasaan saya tadi, maka beliau pun bersabda: 'Sesungguhnya Jibril a.s. datang kepadaku tadi dan berkata:
-

إِنِّي لَقَيْتُ جِبْرَائِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَبَشَّرَنِي وَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ، يَقُولُ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّى عَلَيْكَ، وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَسَجَدْتُ لِلَّهِ شُكْرًا

*'Sukakah Anda kuberi kabar gembira ? Sesungguhnya Allah berfirman kepada Anda: Barang siapa membacakan shalawat padamu, maka Aku akan memberinya rahmat. Dan barang siapa membacakan salam kepadamu, maka Aku akan memberinya keselamatan. Oleh karena itu saya sujud sebagai tanda syukur kepada Allah Ta'ala.*

## 2. Tatacara Sujud Syukur

Suci lebih afdhal. Sujud syukur itu juga memerlukan syarat-syarat sebagai syarat-syarat shalat, tetapi ada pula ulama yang berpendapat bahwa syarat-syarat itu tidak diperlukan sebab memang bukan termasuk dalam shalat. Dalam kitab *Fat-hul 'Allam* disebutkan bahwa pendapat kedua inilah yang lebih tepat. Syaukani berkata: "Dalam sujud Syukur tidak terdapat sebuah hadits pun yang menjelaskan bahwa untuk melakukannya itu disyaratkan berwudhu, suci pakaian dan tempat."

Do'a sujud syukur Qs An Naml :19

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأُدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya : *Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".*

### BAB III

#### DZIKIR, WIRID DAN DO'A SESUDAH SHALAT FARDHU

##### A. Dzikir dan Wirid Sesudah shalat Fardhu

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (3 X)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

اللَّهُمَّ أَجْرِنِي مِنَ النَّارِ 7x

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ، فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ

السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ آمِينَ

وَالْهَيْكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ  
وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ  
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ  
إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ  
إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ  
مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۖ تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي  
اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

إِهْنَا رَبَّنَا أَنْتَ مَوْلَانَا سُبْحَانَ اللَّهِ... سُبْحَانَ اللَّهِ (33 مرة)  
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ دَائِمًا أَبَدًا الْحَمْدُ لِلَّهِ ... الْحَمْدُ لِلَّهِ (33 مرة)  
الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ وَفِي كُلِّ حَالٍ وَبِنِعْمَةِ يَا كَرِيمٍ ... اللَّهُ أَكْبَرُ (33 مرة)

اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ  
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (ثلاث مرات)، إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
رَحِيمٌ

## B. Doa Sesudah Shalat Fardhu

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدَ  
الْحَامِدِينَ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ حَمْدَ النَّاعِمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ



الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا  
 جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا  
 بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا قَاضِيَ  
 الْحَاجَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ  
 رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدِينَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا وَلَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
 وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.  
 رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا وَقُعودَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَحَشُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَ  
 تَمِّمْ تَقْصِيرَنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ  
 رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ  
 رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا  
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَتَّسِبِعُ وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ  
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ  
 فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي  
 سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوِ عِنْدَ الْحِسَابِ  
 رَبَّنَا لَا تُرْعِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ  
 رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
 رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبَّ عَلَيْنَا, إِنَّكَ أَنْتَ النَّوَّابُ الرَّحِيمُ  
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

#### BAB IV

#### SHOLAT-SHOLAT SUNNAH

## A. Sholat Sunnah Rawatib

### 1. Pengertian

Sholat Rawatib adalah sholat sunah yang dilakukan sebelum atau sesudah sholat lima waktu. Sholat yang dilakukan sebelumnya disebut sholat *qabliyah*, sedangkan yang dilakukan sesudahnya disebut sholat *ba'diyah*. Dan yang paling utama dari sholat rawatib adalah dua rakaat fajar (dua raka'at sebelum sholat shubuh)

Sholat Sunnah Rawatib terbagi dua; *Muakkadah* dan *Ghoiru Muakkadah*. *Muakkadah* adalah sholat rawatib yang selalu dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW, jumlahnya ada sepuluh rakaat, yaitu;

1. Dua rakaat sebelum sholat subuh
2. Dua rakaat sebelum sholat Dzuhur
3. Dua rakaat sesudah sholat Dzuhur
4. Dua rakaat sesudah sholat Maghrib
5. Dua rakaat sesudah sholat Isya'

*Ghoiru Muakkadah* adalah sholat yang tidak selalu dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW, jumlahnya ada dua belas rakaat, yaitu;

1. Dua rakaat sebelum sholat Dzuhur (selain dua rakaat *muakkadah*)
2. Dua rakaat sesudah sholat Dzuhur (selain dua rakaat *muakkadah*)
3. Empat rakaat sebelum sholat ashar
4. Dua rakaat sebelum sholat maghrib
5. Dua rakaat sebelum sholat isya

### 2. Waktu pelaksanaan

Adapun waktu sholat rawatib adalah;

1. *Qobliyah*; seiring waktu sholat fardlu. Yaitu masuk waktu sholat Sunnah qobliyah dengan masuknya waktu sholat fardlu dan habis waktunya dengan habisnya waktu sholat fardlu
2. *Ba'diyah*; waktu sholat ba'diyah dimulai setelah melakukan sholat fardlu dan waktunya habis dengan keluarnya waktu sholat fardlu.

### 3. Lafazd Niat Shalat Sunnah Rawatib

- a. Lafazd Niat Shalat Qobliyah Shubuh :

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya berniat shalat sunnah dua rakaat sebelum shubuh karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar*”.

- b. Lafazd Niat Shalat Qobliyah Dzuhur :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya berniat shalat dua rakaat sebelum Dzuhur karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar*”.

- c. Lafazd Niat Shalat Ba’diyah Dzuhur :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya berniat shalat sunnah dua rakaat sesudah Dzuhur, karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar*”.

- d. Lafazd Niat Shalat Qobliyah Ashar :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya berniat shalat sunnah dua rakaat sebelum Ashar, karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar*”.

- e. Lafazd Niat Shalat Qobliyah Maghrib :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya berniat shalat sunnah dua rakaat sebelum Maghrib, karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar*”.

- f. Lafazd Niat Shalat Ba’diyah Maghrib :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya berniat shalat sunnah dua rakaat sesudah Maghrib karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar*”.

- g. Lafazd Niat Shalat Qobliyah Isya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya berniat shalat sunnah dua rakaat sebelum Isya karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar*”.

h. Lafazd Niat Shalat Ba'diyah Isya :

أَصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat shalat sunnah dua rakaat sesudah Isya karena Allah Ta'ala. Allahu Akbar".

#### 4. Hadits-hadits tentang shalat rawatib:

- a. Dari Aisyah r.a bahwa Nabi SAW bersabda : " Dua raka'at fajar (salat sunah yang dikerjakan sebelum shubuh) itu lebih baik daripada dunia dan seisinya. " (HR Muslim)
- b. Dari Ummu Habibah Radhiallaahu 'anha, ia berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasalam bersabda, Barangsiapa salat dalam sehari semalam dua belas rakaat akan dibangun untuknya rumah di Surga, yaitu; empat rakaat sebelum Dhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah maghrib, dua rakaat sesudah Isya dan dua rakaat sebelum salat Subuh." (HR. At-Tirmidzi, ia mengatakan, hadits ini hasan shahih)
- c. Dari Ibnu Umar Radhiallaahu 'anhu dia berkata: "Aku salat bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasalam dua rakaat sebelum Dhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah Jum'at, dua rakaat sesudah Maghrib dan dua rakaat sesudah Isya." (Muttafaq 'alaih)
- d. Dari Abdullah bin Mughaffal radhiallahu anhu , ia berkata: "Bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wasalam , 'Di antara dua adzan itu ada salat, di antara dua adzan itu ada salat, di antara dua adzan itu ada salat. Kemudian pada ucapannya yang ketiga dia menambahkan: 'bagi yang mau". (Muttafaq 'alaih)
- e. Dari Ummu Habibah Radhiallaahu anha, ia berkata : Rasulullah shallallahu alaihi wasalam bersabda, 'Barangsiapa yang menjaga empat rakaat sebelum Dhuhur dan empat rakaat sesudahnya, Allah mengharamkannya dari api Neraka." (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi, ia mengatakan hadits ini hasan shahih)
- f. Dari Ibnu Umar Radhiallaahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasalam bersabda : "Semoga Allah memberi rahmat bagi orang yang salat empat rakaat sebelum Ashar."(HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi, ia mengatakan, hadits ini hasan)

## B. Sholat Tahajjud

### 1. Pengertian

Sholat tahajjud adalah sholat sunnah yang dilakukan setelah tidur dan setelah melakukan sholat 'isya. Sholat tahajjud disebut juga *Sholat lail* (Malam).

---

## 2. Waktu pelaksanaan

Dari segi keutamaan waktu melakukan sholat tahajjud dapat dipetakan sebagai berikut;

- a. Jika malam dibagi dua bagian, maka waktu yang paling utama adalah bagian separuh yang akhir.
- b. Jika malam dibagi menjadi tiga bagian, maka waktu yang paling utama adalah sepertiga yang tengah.
- c. Jika malam dibagi menjadi enam bagian, maka waktu yang paling utama adalah bagian yang keempat dan ke lima.

## 3. Keutamaan Sholat Tahajjud

Diantara keutamaan melaksanakan sholat tahajjud adalah sebagai berikut :

### a. Dikabulkannya Doa-doa

Manfaat sholat tahajud yang pertama adalah dikabulkannya doa-doa. Seperti yang kita ketahui, sholat tahajud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada malam hari sesudah tidur terlebih dahulu karena arti kata tahajud adalah bangun pada malam hari. Paling utama, sholat tahajud yang dikerjakan pada sepertiga malam sampai menjelang masuk waktu sholat subuh. Pada waktu inilah Allah SWT mengabulkan doa-doa hambanya.

Hal ini berdasarkan keterangan hadis Nabi:

*"Perintah Allah turun ke langit di waktu tinggal sepertiga yang akhir dari waktu malam, lalu berseru, adakah orang-orang yang memohon (berdoa) pasti akan kukabulkn, adakah orang yang meminta, pasti akan Kuberikan dan adakah yang mengharap ampunan, pasti akan kuampuni baginya sampai tiba waktu Subuh."* (Al-Hadis).

### b. Allah Mengangkat Derajat ke Tempat yang Terpuji

Manfaat sholat tahajud yang kedua adalah Allah SWT akan mengangkat derajat ke tempat yang terpuji. Keterangan tentang ini dapat kita baca dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 79:

*"Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."* (QS Al-Isra [17]: 79).

Selain itu, keterangan lain dapat ditemukan dalam hadis Rasulullah yang diriwayatkan **Abi Darda r.a.**, bahwa Rasulullah bersabda:

*"Ada 3 macam manusia, Allah SWT mencintai mereka, tersenyum kepada mereka, dan merasa senang dengan mereka, yaitu salah satunya adalah orang yang memiliki istri cantik serta tempat tidur lembut dan bagus. Kemudian ia bangun malam (untuk sholat), lalu Allah SWT berkata: 'Ya meninggalkan kesenangannya dan mengingat Aku. Seandainya ia berkehendak, maka ia akan tidur.'" (Riwayat Ath-Thabrani).*

### **c. Mendekatkan Diri Kepada Allah**

Manfaat sholat tahajud yang ketiga adalah sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini dikuatkan lewat keterangan hadis Rasulullah SAW: *"Hendaklah kalian melaksanakan sholat malam karena sholat malam itu merupakan kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kalian, ibadah yang mendekatkan diri kepada Tuhan kalian, serta penutup kesalahan dan penghapus dosa."* (HR. Tirmidzi, Al-Hakim, Baihaqi. **Dihaskan oleh Syaikh Al-Albani dalam Irwaa Al Ghalil).**

Dalam riwayat yang lain, dikatakan bahwa Jibril pernah berkata kepada Rasulullah Saw:

*"Hai Muhammad, kemuliaan orang beriman ada dengan sholat malam. Dan kegagahan orang beriman adalah sikap mandiri dari bantuan orang lain". (Silsilah Al-Hadis Ash-Shahihah).*

### **d. Memperoleh berbagai Kemuliaan**

Manfaat sholat tahajud yang keempat adalah akan memperoleh berbagai kemuliaan. Hal ini diperkuat berdasarkan keterangan hadis Rasulullah SAW, yang bersabda: *"Barangsiapa melaksanakan sholat tahajud dengan sebaik-baiknya, dan dengan tata tertib yang rapi, maka Allah SWT akan memberikan 9 macam kemuliaan: 5 macam di dunia dan 4 macam di akhirat."*

Adapun lima keutamaan di dunia itu adalah akan dipelihara oleh Allah SWT dari segala macam bencana, tanda ketaatannya akan tampak kelihatan di mukanya, akan dicintai para hamba Allah yan shaleh dan dicintai oleh semua manusia, lidahnya akan mampu mengucapkan kata-kata yang mengandung hikmah dan akan dijadikan orang bijaksana, yakni diberi pemahaman dalam agama.

### **e. Mengusir Penyakit dan Meningkatkan Kekebalan Tubuh**

Manfaat sholat tahajud yang kelima adalah dapat mengusir berbagai penyakit dan di saat yang sama meningkatkan kekebalan tubuh. Sedikit yang menyadari bahwa kepatuhan kita mengerjakan ritual keagamaan semisal sholat tahajud akan memberikan pengaruh pada meningkatnya sistem kekebalan tubuh. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Mohammad Shaleh. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa di saat yang sama ketika kekebalan tubuh sudah meningkat, otomatis segala penyakit yang menyerang akan musnah dengan sendirinya.

#### **f. Menjauhkan Diri dari Kelalaian Hati**

Manfaat sholat tahajud yang keenam adalah menjauhkan diri dari kelalaian hati. Penjelasan tentang ini dapat ditemukan dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

*"Barang siapa mengerjakan sholat pada malam hari dengan membaca seratus ayat, maka ia tidak akan dicatat sebagai orang lalai. Dan apabila membaca dua ratus ayat, maka sungguh ia akan dicatat sebagai orang yang selalu taat dan ikhlas."* (Al-Hakim dalam kitab Al-Mustadrak).

#### **g. Menang dalam Jihad Melawan Musuh**

Manfaat sholat tahajud yang ketujuh adalah meraih kemenangan dalam jihad melawan musuh. Musuh terbesar dalam diri manusia adalah hawa nafsu. Melaksanakan sholat tahajud mungkin agak berat bagi sebagian orang karena melihat waktu pengerjaannya pada jam-jam dimana kita biasanya tertidur pulas. Godaan untuk melanjutkan tidur pastinya sangat besar di waktu tersebut. Maka dari itu, orang yang bangun dari tidurnya untuk melaksanakan sholat tahajud berarti ia telah berhasil melawan godaan dalam dirinya demi beribadah kepada Allah SWT.

#### **h. Meringankan Lamanya Berdiri pada Hari Kiamat**

Manfaat sholat tahajud yang kedelapan adalah meringankan kita ketika berdiri pada hari kiamat nanti. Keterangan tentang ini sesuai yang pernah diungkapkan Ibnu Abbas ra, yang berkata:

*"Barang siapa yang senang bila lamanya berdiri di hari kiamat diringankan oleh Allah, maka hendaklah ia memperlihatkan dirinya kepada Allah di malam hari dengan sujud dan berdiri mengingat hari akhir."* (Ibnu Jarir Ath-Thabari, tafsir Ibnu Jarir).

#### **i. Mencegah Perbuatan Dosa dan Menghapus Kejahatan**

---

Manfaat sholat tahajud yang kesembilan adalah dapat mencegah diri dari perbuatan dosa dan menghapus kejahatan. Ini sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Umamah Al-Bahli ra, yang berbunyi:

*"Hendakah kalian mengerjakan qiyaamullail, sesungguhnya ia adalah kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kalian, mendekati diri kepada Allah Ta'ala, mencegah perbuatan dosa, menghapus kejahatan dan menangkal penyakit dari badan."* (**Diriwayatkan At-Turmudzi, Al-Hakim**)

#### **j. Muka Tampak Berkilau dan Bercahaya**

Manfaat sholat tahajud yang kesepuluh adalah membuat muka berkilau dan bercahaya. Tentang ini, pernah suatu ketika Hasan Al-Basri ra ditanya oleh seseorang, "Mengapa orang yang bertahajud di waktu malam memiliki muka yang bagus?". Hasan Basri menjawab:

*"Karena mereka menyendiri bersama Tuhan-nya pada malam hari, kemudian Allah memberikan kepada mereka sebagian dari cahaya-Nya."* (**Al-Maqrizi, Mukhtasar Qiyaamallail**).

Terkait dengan ini pula, Imam Ibnul Qayyim pernah berkata:

*"Sesungguhnya sholat malam itu dapat memberikan sinar yang tampak di wajah dan membaguskannya. Sebagian istri memperbanyak melaksanakan sholat malam. Ketika ditanyakan kepada mereka mengenai hal tersebut, mereka menjawab, 'Sholat malam itu dapat membaguskan wajah dan kami senang bila wajah kami menjadi lebih bagus'."*

#### **k. Dapat Melancarkan Aliran Darah**

Manfaat sholat tahajud yang kesebelas adalah dapat melancarkan aliran darah dalam tubuh. Bangun pada pukul 02.30 untuk melaksanakan sholat tahajud ternyata sangat bermanfaat bagi tubuh. Pada waktu tersebut, udara disekitar sangat segar bebas dari polusi. Pada saat itu juga, tubuh mempunyai kesempatan untuk menggerak-gerakkan seluruh otot yang membuat tubuh lebih segar dan aliran darah terasa lebih lancar.

#### **l. Jaminan Masuk Surga**

Manfaat sholat tahajud ke-12 adalah mendapat jaminan masuk surga. Ini sesuai dengan keterangan dari sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:



*"Wahai manusia, sebarkanlah salam, beri makanlah, sambung tali kasih, sholat malamlah saat orang pada terlelap, maka masuklah surga dengan selamat". (HR. Al-Hakim, Ibnu Majah, At-Tirmidzi).*

#### **m. Dicintai Allah SWT**

Manfaat sholat tahajud yang ke-13 adalah akan memperoleh cinta Allah SWT. Orang yang bertahajud, memilih bangun di tengah malam dan meninggalkan tidur yang nyaman demi untuk bersujud dihadapan sang pencipta. Segala pengampunan Allah akan diberikan pada orang bertahajud tersebut. Hal ini tentu saja disebabkan oleh Allah SWT telah mencintai mereka.

#### **n. Penyelamat dari Siksa Neraka**

Manfaat sholat tahajud yang ke-14 adalah dapat menyelamatkan diri dari siksa api neraka. Tentang ini, Ibnu Umar r.a pernah meriwayatkan bahwa pada masa Rasulullah SAW, ketika seseorang bermimpi, ia akan menceritakan mimpi tersebut ke Rasulullah SAW. Aku pun berharap mendapat mimpi yang dapat kuceritakan kepada Rasulullah SAW. Dia berkata,

*"Aku adalah seorang anak muda perjaka. Aku tidur di masjid pada Rasulullah Saw, maka aku bermimpi seakan-akan dua malaikat mengambilkku dan membawaku ke neraka, ternyata ia adalah bangunan seperti bangunan sumur. Ia memiliki dua palang seperti palang sumur. Di dalamnya terdapat manusia yang telah aku kenal. Maka aku mulai mengucapkan, 'Aku berlindung dengan nama Allah dari neraka'. Kemudian seorang malaikat menemui keduanya, maka dia berkata kepadaku, 'Janganlah takut!' (Mimpi ini) aku ceritakan kepada Hafshah, maka Hafshah menceritakannya kepada Rasulullah dan beliau bersabda, "Sebaik-baik lelaki adalah Abdullah, andaikata dia mengerjakan sholat pada waktu malam." Salim berkata, 'setelah itu Abdullah tidak tidur pada malam hari kecuali hanya sebentar." (HR Bukhari dan Muslim).*

#### **o. Penyebab Husnul Khatimah**

Manfaat sholat tahajud yang ke-15 adalah seorang hamba akan meraih husnul khatimah di saat ajal menjemputnya. Kita semua menyadari bahwa semua yang bernyawa pasti akan berpisah dan meninggalkan dunia ini menuju tempat abadi di akhirat. Sholat tahajud sanga bermanfaat bagi siapa saja yang mengerjakannya, karena sholat ini bisa membantu orang tersebut untuk mencapai husnul khatimah.

---

#### 4. Bacaan Niat Shalat Tahajud

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Aku Niat Shalat Sunah Tahajud dua raka’at karena Allah Ta’ala”

#### 5. Doa Setelah Shalat Tahajud

Adapun Setelah Mengerjakan Shalat Sunah Tahajud maka duduklah dengan khusyu sambil membaca bacaan Doa Setelah Shalat Tahajud atau diawali dulu dg bacaan – bacaan dzikir seperti membaca Istighfar, Tasbih, Tahmid, dan Shalawat Nabi karena dengan Berzikir kita menjadi lebih dekat dengan Allah.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَ أَتُوبُ إِلَيْهِ

Bacaan Dzikir Istighfar tersebut sebaiknya dibacakan sebanyak – banyaknya atau minimal sebanyak 100 kali, setelah itu bisa dilanjutkan dengan membaca Tasbih dan Shalawat Nabi.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

#### Doa Setelah Sholat Tahajjud

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَالِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ بِكَ أَمْنًا وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أُنْبِتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*Artinya :*

“Ya Allah., Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah penegak dan pengurus langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah penguasa (raja) langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah cahaya langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah Yang Hak (benar),janji-Mu lah yang benar,

pertemuan dengan-Mu adalah benar, perkataan-Mu benar, surga itu benar (ada), neraka itu benar (ada), para nabi itu benar, Nabi Muhammad saw itu benar, dan hari kiamat itu benar(ada). Wahai Allah! Hanya kepada-Mu lah aku berserah diri, hanya kepada-Mu lah aku beriman, hanya kepada-Mu lah aku bertawakkal hanya kepada-Mu lah aku kembali, hanya deghan-Mu lah kuhadapi musuhku, dan hanya kepada-Mu lah aku berhukum. Oleh karena itu ampunilah segala dosaku, yang telah kulakukan dan yang (mungkin) akan kulakukan, yang kurahasiakan dan yang kulakukan secara terang-terangan, dan dosa-dosa lainnya yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah Yang Maha Terdahulu dan Engkaulah Yang Maha Terakhir. tak ada Tuhan selain Engkau, dan tak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”

## C. Sholat Dhuha

### 1. Pengertian

Shalat Dhuha adalah Shalat Sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Sholat Dhuha juga disebut dengan *sholatul Awwaabin*.

Sholat dhuha dilakukan minimal dua rakaat dan maksimal/Afdhol (yang lebih utama) delapan rakaat menurut imam romli, sedangkan menurut imam ibnu hajar adalah dua belas rakaat. Dan hendaknya (lebih utama) sholat dhuha dilakukan dengan salam di setiap dua rakaat.

### 2. Waktu pelaksanaan

Waktu sholat dhuha adalah ketika matahari mulai naik seukuran satu tombak sampai tergelincirnya matahari ditengah hari, (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu zuhur

### 3. Tata Cara Melakukan Sholat Dhuha

Dalam sholat dhuha setelah membaca al-fatihah boleh membaca surat apa saja. Akan tetapi yang lebih utama adalah membaca surat Al-Syams dan Al-Dhuha atau Surat Al-kaafirun dan Al-Ikhlash.

### 4. Do'a Sholat Dhuha;

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ،  
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ  
كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ

بَعِيدًا فَقَرَّبَهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ .

**Artinya :**

“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh”.

## D. Sholat Istikhoroh

### 1. Pengertian

Salat Istikhoroh adalah salat sunnah yang dikerjakan untuk meminta petunjuk Allah oleh mereka yang berada di antara beberapa pilihan dan merasa ragu-ragu untuk memilih atau saat akan memutuskan sesuatu hal.

Sholat Istikhoroh dilakukan dengan cara;

- a. Rakaat pertama setelah membaca al-fatihah membaca surat Al-kafirun
- b. Rakaat kedua setelah alfatihah membaca al-Ikhlash

### 2. Do'a Sholat Istikhoroh

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَفِيدُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ ( \* ) خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ

\*di sebutkan hajatnya/keperluannya

**Artinya;**

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pilihan kepada Engkau dengan ilmu Mu, dan aku memohon kekuasaan-Mu dengan kodrat-Mu. Dan aku memohon kepada-Mu sebagian karunia-Mu yang agung, karena sesungguhnya Engkau Mahakuasa sedangkan aku tidak berkuasa, dan Engkau Mahatahu sedangkan aku tidak tahu, dan Engkau Maha Mengetahui perkara yang gaib. Ya Allah, sekiranya Engkau tahu bahwa urusan ini .... \* ... lebih baik untuk diriku, agamaku, dan kehidupanku, serta akibatnya, maka takdirkanlah dan mudahkanlah urusan ini bagiku, kemudian berkahilah aku dalam urusan ini. Dan sekiranya Engkau tahu bahwa urusan ini lebih buruk untuk diriku, agamaku, dan kehidupanku, serta akibatnya, maka jauhkanlah urusan ini dariku, dan jauhkanlah aku dari urusan ini, dan takdirkanlah kebaikan untukku di mana pun, kemudian jadikanlah aku ridha menerimanya.

**E. Sholat Tarawih****1. Pengertian**

Shalat Sunnah Tarawih merupakan shalat sunnah yg dikerjakan di malam hari setelah Shalat Isya di Setiap bulan Ramadhan yang merupakan bulan penuh berkah. Hukum Mengerjakan Shalat Tarawih ialah Sunnah Muakkad yang bisa di artikan Sunnah yang sangat diutamakan atau diharuskan untuk dikerjakan setiap umat Muslim di seluruh dunia karena Shalat Sunnah Tarawih bisa menjadi pelengkap puasa kita.

**2. Waktu Pelaksanaan Sholat Tarawih**

Shalat Tarawih dilakukan selama bulan Ramadhan, waktunya dimulai setelah sholat isya' dan habis waktunya dengan terbit fajar dimalam bulan ramadhan.

**3. Tata Cara Melakukan Sholat Tarawih**

Sholat Tarawih lebih baik dikerjakan secara berjamaah walaupun jika dikerjakan sendiri juga boleh. Sholat tarawih berjumlah 20 rakaat serta ditambah dengan Shalat Witir setelahnya. Sholat tarawih harus dilakukan dengan satu salam di setiap 2 rakaatnya, sehingga jika dikerjakan dengan Jumlah 20 Raka'at berarti melakukan Shalat 10 kali.

---

Sholat tarawih boleh juga dilaksanakan dengan 8 rakaat dengan satu salam disetiap 4 rakaatnya, karena pendapat ini juga memiliki dasar (dalil) tersendiri. Walaupun demikian sebaiknya sholat tarawih dilaksanakan dua rakaat satu salam baik jumlah rakaatnya 8 rokat ataupun 20 rakaat.

Sholat witir setelah sholat tarawih dilakukan sekurang-kurangnya satu rakaat, tetapi pada umumnya dilakukan tiga rakaat dengan dua salam dan boleh juga dikerjakan dengan satu salam.

Bacaan Niat Shalat Tarawih (jika dilaksanakan 2 rokat satu salam) adalah sebagai berikut;

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا \ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya; saya niat sholat sunnah tarawih dua rakaat menjadi imam/makmum karena Allah ta'ala

#### 4. Bacaan Sholawat, Dzikir dan Do'a dalam jama'ah sholat tarawih

Sholat tarawih bisa dipraktekkan dengan mengamalkan bacaan sholawat, dzikir, dan doa. Dalam masyarakat jumlah rakaat dalam sholat tarawih mulai dari 8 rakaat dan 20 rakaat dilakukan sesuai kesepakatan para jamaah serta tradisi yang ada di tempat tersebut. Berikut ini akan dicantumkan bacaan sholawat, zikir, dan do'a pelaksanaan sholat tarawih 20 rakaat. Untuk pelaksanaan sholat tarawih 8 rakaat, bacaannya dapat diringkas atau disesuaikan dengan jumlah rakaatnya. Adapun tertib bacaan tersebut adalah sebagai berikut :

#### BACAAN SHOLAWAT, DZIKIR, DAN DO'A SHOLAT TARAWIH

JAMA'AH	BILAL	
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	صَلُّوا سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ جَامِعَةً رَجْمَكُمُ اللَّهُ	1
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَائِكِنَا وَ دُخْرِنَا وَ	

	مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
	1. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ	
2	فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَ يُمِيتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَا ذِنَا وَ دُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
	2. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ	
3	سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ، سُبْحَانَ الْمَلِكِ الَّذِي لَا يَنَامُ وَ لَا يَمُوتُ وَ لَا يَفُوتُ أَبَدًا، سُبُوحٌ قُدُوسٌ، رَبُّنَا وَ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَ الرُّوحِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَا ذِنَا وَ دُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	
	أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَ الْجَنَّةَ، وَ نَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَ النَّارِ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمُ، وَ صَلِّ اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلِّمْ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	
	3. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ	
4	فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَ	

	يُمِيتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَأْ ذِنَا وَ ذُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
	4. اَلسَّلَامُ عَلَيكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ	
5	سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ، سُبْحَانَ الْمَلِكِ الَّذِي لَا يَنَامُ وَ لَا يَمُوتُ وَ لَا يَفُوتُ أَبَدًا، سُبُوْحُ قُدُّوسٌ، رَبُّنَا وَ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَ الرُّوحِ	سُبْحَانَ اللهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ اللهُ أَكْبَرُ، وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَأْ ذِنَا وَ ذُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَيْهِ
	اَلْخَلِيفَةُ الْاَوَّلُ بَعْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ سَيِّدِنَا اَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ	رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
	أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَ الْجَنَّةَ، وَ نَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَ النَّارِ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمُ، وَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	
	5. اَلسَّلَامُ عَلَيكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ	
6	فَضْلًا مِنَ اللهِ وَ نِعْمَةً	وَ مَغْفِرَةً وَ رَحْمَةً، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ حُدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَ يُمِيتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَأْ ذِنَا وَ دُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
6. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ		
سُبْحَانَ اللَّهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ	7 سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ، سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْحَيِّ الَّذِي لَا يَنَامُ وَ لَا يَمُوتُ وَ لَا يَفُوتُ أَبَدًا، سُبُوْحُ قُدُوسٌ، رَبُّنَا وَ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَ الرُّوحِ	
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَأْ ذِنَا وَ دُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	الْخَلِيفَةَ الثَّانِي بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ	
	أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَ الْجَنَّةَ، وَ نَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَ النَّارِ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمُ، وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلِّمْ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	
7. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ		
وَمَغْفِرَةٌ وَ رَحْمَةٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَ يُمِيتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	8 فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَ نِعْمَةً	

	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَأْ ذِنَا وَ دُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَيْهِ
	8. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ	
9	سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ, سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَوْجُودِ, سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْحَيِّ الَّذِي لَا يَنَامُ وَ لَا يَمُوتُ وَ لَا يَفُوتُ أَبَدًا, سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ, رَبُّنَا وَ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَ الرُّوحِ	سُبْحَانَ اللَّهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ, وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَ مَلَأْ ذِنَا وَ دُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَيْهِ
	الْخَلِيفَةَ الثَّلَاثَ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عُثْمَانَ ابْنَ عَفَانَ	رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
	أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَ الْجَنَّةَ, وَ نَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَ النَّارِ, اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمُ, وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلِّمْ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	
	9. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ	
10	فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَ نِعْمَةً	وَ مَغْفِرَةً وَ رَحْمَةً, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ حُدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَ يُمِيتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَيْهِ

	حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَلَا ذِنَا وَ دُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	
	10. اَلسَّلَامُ عَلَيْنُكُمْ وَ رَحْمَةُ اللّٰهِ	
11	سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ, سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَوْجُودِ, سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْحَيِّ الَّذِي لَا يَنَامُ وَ لَا يَمُوتُ وَ لَا يَفُوتُ أَبَدًا, سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ, رَبُّنَا وَ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَ الرُّوحِ	سُبْحَانَ اللّٰهِ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَ اللّٰهُ أَكْبَرُ, وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَ نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا وَمَلَا ذِنَا وَ دُخْرِنَا وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَيْهِ
	الْخَلِيفَةَ الرَّابِعَ بَعْدَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عَلِيَّ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ	رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ
	أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ, بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ , اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ, اَللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْإِيمَانِ كَامِلِينَ, وَلِلْفَرَائِضِ مُؤَدِّينَ. وَلِلصَّلَاةِ حَافِظِينَ, وَلِلزَّكَاةِ فَاعِلِينَ, وَلِمَا عِنْدَكَ طَالِبِينَ , وَلِعَفْوِكَ رَاجِينَ, وَبِالْهُدَى مُتَمَسِّكِينَ, وَعَنِ اللّٰغْوِ مُعْرِضِينَ, وَفِي الدُّنْيَا زَاهِدِينَ , وَفِي الْآخِرَةِ رَاجِعِينَ, وَبِالْقَضَاءِ رَاضِينَ, وَبِالنَّعْمَاءِ شَاكِرِينَ, وَعَلَى الْبَلَاءِ صَابِرِينَ, وَتَحْتَ لِوَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَائِرِينَ, وَالِىَ الْحَوْضِ وَارِدِينَ, وَالِىَ الْجَنَّةِ دَاخِلِينَ, وَمِنَ النَّارِ نَاجِينَ, وَعَلَى سُرِيرِ الْكِرَامَةِ قَاعِدِينَ, وَمِنَ حُورِ الْعِينِ مُتَزَوِّجِينَ, وَمِنَ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ وَدِيْبَاحٍ مُتَلَبِّسِينَ, وَمِنَ طَعَامِ الْجَنَّةِ آكِلِينَ وَمِنَ لَبَنٍ وَعَسَلٍ مُصَفًّى شَارِبِينَ, بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ, مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ, وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ذَلِكَ أَفْضَلُ مِنَ اللّٰهِ وَكَفَى بِاللّٰهِ عَليْمًا, إِنَّ اللّٰهُ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَ سَلِّمُوا تَسْلِيمًا وَ صَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	

Berikut tata cara pelaksanaan sholat witr di bulan ramadhan beserta sholawat dan do'anya adalah sebagai berikut;

JAMA'AH	BILAL
الصَّلَاةُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	أُوتِرُوا وَمَجِدُّوا وَعَظُمُوا شَهْرَ الصِّيَامِ، رَحِمَكُمُ اللَّهُ، صَلُّوا سُنَّةَ الْوَيْثِرِ أَثَابِكُمُ اللَّهُ
أَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ مِنَ الْوَيْثِرِ إِمَامًا / مَأْمُومًا سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى	
السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةَ اللَّهِ	
(Bilal dan Jama'ah)	يَا تَوَّابُ يَا تَوَّابُ يَا وَهَّابُ يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
أَصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْثِرِ رَكَعَةً إِمَامًا / مَأْمُومًا لِّلَّهِ تَعَالَى	
السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةَ اللَّهِ	
الدُّعَاءُ بَعْدَ صَلَاةِ الْوَيْثِرِ	
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ بِجُودِكَ آمِينَ، وَبِإِمْنَانِكَ آمِينَ، يَا خَيْرَ الْمَسْئُولِينَ يَا اللَّهُ، اللَّهُمَّ اغْنِ رِقَابَنَا وَرِقَابَ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَالْمُسْلِمِينَ مِنَ النَّارِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ السَّائِلِينَ، وَيَا قَابِلَ النَّاسِئِينَ، وَيَا رَاحِمَ الضُّعْفَاءِ وَالْفُقَرَاءِ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا بِفَضْلِكَ أَجْمَعِينَ وَثُبِّ وَزَكِّ وَاعْفُ عَمَّنْ يَقُولُ آمِينَ ، آمِينَ، آمِينَ يَا اللَّهُ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا (3 X) يَا كَرِيمُ.	

## F. Sholat Witr

### 1. Pengertian

Sholat witr adalah sholat sunnah yang dikerjakan dengan bilangan rakaat yang ganjil. Jumlah minimal rakaat sholat witr adalah satu rakaat, akan tetapi makruh hukumnya terus menerus melakukan sholat witr dengan satu rakaat tanpa ada udzur. Adapun maksimal jumlah rakaat sholat witr adalah sebelas rakaat. Menurut Abi Hanifah sholat witr ini hukumnya wajib.

### 2. Waktu pelaksanaan

Sholat witir dilakukan setelah sholat isya' sampai terbitnya fajar. Dan yang lebih utama adalah mengakhirkannya sampai akhir malam ketika memiliki keoptimisan akan terbangun sebelum fajar, jika tidak demikian maka yang lebih utama adalah menyegerakan sholat witir sehabis sholat isya'. Sholat witir disunnahkan dilakukan tiap malam, sekalipun bukan bulan ramadhan. Dan sholat witir hanya sekali dalam semalam.

### 3. Tata Cara Melakukaan

Sholat witir jika lebih dari satu rakaat bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu; *Fasl* (Memisah) dan *Wasl* (Menyambung). *Fasl* adalah dengan memisah rakaat-rakaatnya sedangkan *Wasl* adalah dengan menyambung rakaat-rakaatnya dengan satu salam. Cara *Fasl* dalam sholat witir lebih utama dari pada *Wasl*.

Semisal melakukan sholat witir tiga rakaat, maka boleh dilakukan dengan dua rakaat salam kemudian ditambah satu rakaat lagi, cara inilah yang disebut *Fasl*. Dan boleh juga dengan tiga rakaat dilakukan sekaligus dengan satu salam, dan inilah yang disebut *Wasl*. Dalam praktek *wasl* ini tasyahhudnya boleh sekali pada rakaat ketiga dan boleh juga dua kali yaitu pada rakaat ketiga dan kedua, akan tetapi yang lebih utama adalah dengan satu kali tasyahhud saja supaya tidak mirip dengan sholat magrib.

## G. Sholat Gerhana (Kusuf dan Khusuf)

### 1. Pengertian

Sholat gerhana disebut dengan sholat *Kusuf* (gerhana Matahari) dan *Khusuf* (gerhana bulan). Hukum sholat gerhana adalah *sunnah muakkad* meskipun bagi orang yang sendirian, makruh hukumnya meninggalkannya, dan disunnahkan melakukannya dengan berjamaah di masjid meskipun sempit.

Hikmahnya adalah mengingatkan para penyembah matahari dan bulan bahwasanya keduanya hanyalah menuruti kehendak Allah, jikalau keduanya

---

adalah Tuhan niscaya mampu untuk menolak kekurangan darinya, dan tidak akan terhapus sinarnya.

## **2. Waktu Pelaksanaan**

Waktu Sholat gerhana dimulai semenjak adanya perubahan matahari dan bulan, dan habis waktunya dengan hilangnya gerhana dan terbenamnya matahari, sedangkan gerhana bulan waktunya habis dengan hilangnya gerhana dan terbitnya matahari, tidak habis waktunya dengan terbitnya fajar.

## **3. Tata Cara Melakukannya**

Sholat gerhana dilakukan dengan dua rekaat, dan disetiap satu rakaat terdapat dua berdiri dengan membaca al-fatihah dalam keduanya, dua ruku' dan dua sujud.

Sholat gerhana dilakukan sebanyak dua raka'at dan ini berdasarkan kesepakatan para ulama. Namun, para ulama berselisih mengenai tata caranya.

1. Sholat gerhana dilakukan sebagaimana sholat sunnah biasa, dengan dua raka'at dan setiap raka'at ada sekali ruku', dua kali sujud.
2. Sholat gerhana dilakukan dengan dua raka'at dan setiap raka'at ada dua kali ruku', dua kali sujud. Pendapat yang terakhir inilah yang lebih kuat sebagaimana yang dipilih oleh mayoritas ulama.
3. Setelah sholat gerhana, imam menyampaikan khutbah kepada para jama'ah yang berisi anjuran untuk berdzikir, berdo'a, beristighfar, sedekah, dan membebaskan budak.

## **4. Hadits-hadits tegas yang telah kami sebutkan:**

- a. "Aisyah radhiyallahu 'anha menuturkan bahwa pada zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah terjadi gerhana matahari. Beliau lalu mengutus seseorang untuk menyeru 'ASH SHOLATU JAMI'AH' (mari kita lakukan sholat berjama'ah). Orang-orang lantas berkumpul.

Nabi lalu maju dan bertakbir. Beliau melakukan empat kali ruku' dan empat kali sujud dalam dua raka'at. (HR. Muslim no. 901)

- b. "Aisyah menuturkan bahwa gerhana matahari pernah terjadi pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Lantas beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bangkit dan mengimami manusia dan beliau memanjangkan berdiri. Kemudian beliau ruku' dan memperpanjang ruku'nya. Kemudian beliau berdiri lagi dan memperpanjang berdiri tersebut namun lebih singkat dari berdiri yang sebelumnya. Kemudian beliau ruku' kembali dan memperpanjang ruku' tersebut namun lebih singkat dari ruku' yang sebelumnya. Kemudian beliau sujud dan memperpanjang sujud tersebut. Pada raka'at berikutnya beliau mengerjakannya seperti raka'at pertama. Lantas beliau beranjak (usai mengerjakan sholat tadi), sedangkan matahari telah nampak." (HR. Bukhari, no. 1044)

## H. Sholat Tasbih

Shalat tasbih termasuk salah satu shalat sunat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ « يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ أَلَا أُعْطِيكَ أَلَا أَمْنُحُكَ أَلَا أَحْبُوكَ أَلَا أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ قَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ صَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ سِرَّهُ وَعَلَانِيَتَهُ عَشْرَ خِصَالٍ أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُورَةَ فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكَعَةٍ وَأَنْتَ قَائِمٌ قُلْتَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً ثُمَّ تَرَكَعْتَ فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ تَفْعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي عُمْرِكَ مَرَّةً ».

**Artinya:**

Dari Ikrimah bin Abbas bahwasanya Rasulullah bersabda kepada Abbas bin Abdul Mutthalib "wahai Abbas, pamanku, apakah engkau suka Kuberi karunia,

Kuberi hadiah istimewa, Kuajarai sepuluh macam perbuatan yang dapat menghapus sepuluh macam dosa. Jika paman mengerjakan itu, pasti Allah mengampuni dosa-dosa paman, baik yang terdahulu maupun yang sekarang, yang sudah lama maupun yang baru, yang tidak sengaja maupun yang disengaja, yang kecil maupun yang besar, yang tersembunyi maupun yang jelas. Sepuluh amal itu ialah shalat empat raka'at, tiap-tiap raka'at membaca Surat Fatihah dan surat apa saja. Selesai membaca itu dalam rakaat pertama lalu membaca diwaktu masih berdiri: "SUBHANALLAHI WALHAMDU LILLAHI WALAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAHU AKBAR". Sebanyak lima belas kali, lalu ruku' dan membaca di waktu masih berdiri membaca tasbih seperti tersebut di atas, sebanyak sepuluh kali, dan I'tidal dari ruku' dan baca lagi sepuluh kali, turun untuk mengerjakan sujud dan baca lagi sepuluh kali, angkat kepala dari sujud dan baca lagi sepuluh kali, sujud lagi dan baca pula sepuluh kali, angkat kepala dari sujud (sebelum berdiri) dan di waktu duduk membaca itu juga sepuluh kali. Jadi jumlahnya ada tujuh puluh lima kali dalam setiap rakaat. Demikian itulah yang harus dikerjakan dalam setiap rakaat dari keempat rakaat itu. Apabila dapat dikerjakan sekali tiap-tiap hari kerjakanlah. Kalau tidak dapat, boleh setiap Jum'at sekali, dan kalau tiap-tiap jum'at juga tidak dapat, dapat dikerjakan setiap tahun sekali. Kalaupun tiap-tiap tahun juga tidak dapat, boleh dikerjakan sekali dalam seumur hidup". (*H.R. Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dalam kitab shahihnya*)

Kalau bisa dilakukan setiap malam, jika tidak mampu seminggu sekali, jika tidak mampu juga sebulan sekali, jika tidak mampu juga setahun sekali atau tidak mampu juga seumur hidup sekali. Demikianlah anjuran agama Islam yang tidak memaksa untuk melakukan ibadah secara ikhlas.

Shalat sunat tasbih semua riwayat sepakat dengan empat rakaat, jika pada siang hari dengan satu kali salam (langsung niat empat rakaat), sedang di malam hari dua rakaat-dua rakaat dengan dua kali salam (dua kali shalat dengan masing-masing 2 rakaat) dengan tasbih sebanyak 75 kali tiap raka'atnya, jadi keseluruhan bacaan tasbih dalam shalat tasbih 4 rakaat tersebut 300 kali tasbih.

Niat untuk shalat tasbih yang dilakukan dengan dua kali salam (2 rakaat):

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Sedang untuk yang satu kali salam (4 rakaat) sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ أَرْبَعِ رَكْعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى



Secara umum, shalat tasbih sama dengan tata cara shalat yang lain, hanya saja ada tambahan bacaan tasbih yaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Lafadz ini diucapkan sebanyak 75 kali pada tiap raka'at dengan perincian sebagai berikut.

- Sesudah membaca Al-Fatihah dan surah sebelum ruku sebanyak 15 kali,
- Ketika ruku' sesudah membaca do'a ruku' dibaca lagi sebanyak 10 kali,
- Ketika bangun dari ruku' sesudah bacaan i'tidal dibaca 10 kali,
- Ketika sujud pertama sesudah membaca do'a sujud dibaca 10 kali,
- Ketika duduk diantara dua sujud sesudah membaca bacaan antara dua sujud dibaca 10 kali,
- Ketika sujud yang kedua sesudah membaca do'a sujud dibaca lagi sebanyak 10 kali,
- Ketika bangun dari sujud yang kedua sebelum bangkit (duduk istirahat) dibaca lagi sebanyak 10 kali. (Terus baru berdiri tuk rakaat yang kedua).

Shalat Tasbih dilakukan sebanyak 4 raka'at dengan sekali tasyahud, yaitu pada raka'at yang keempat lalu salam (jika dilakukan pagi hari). Bisa juga dilakukan dengan cara dua raka'at-dua raka'at (jika dilakukan malam hari). Waktu shalat tasbih yang paling utama adalah sesudah tenggelamnya matahari.

## BAB V

### SHOLAT BERJAMAAH

#### A. Pengertian Sholat Berjamaah

Kata "jama'ah" berarti kumpul. Sholat berjamaah dari segi bahasa artinya sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Sedangkan menurut pengertian syara' adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam sedangkan lainnya menjadi ma'mum.

Shalat jama'ah dapat dilakukan paling sedikit oleh dua orang dan dapat dilaksanakan di rumah, surau, masjid atau tempat layak lainnya. Tempat yang paling utama untuk mengerjakan shalat fardhu adalah di masjid, demikian juga shalat jama'ah. Makin banyak jumlah jama'ahnya makin utama dibandingkan dengan shalat jama'ah yang sedikit pesertanya.

#### B. Keutamaan Sholat Berjamaah

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Abu Hurairah

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ  
ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ  
يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلْ الْمَلَائِكَةُ

تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمَهُ وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا  
 أَنْتَظِرَ الصَّلَاةَ

“Shalat seorang laki-laki dengan berjama’ah dibanding shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudlu dengan menyempurnakan wudlunya lalu keluar dari rumahnya menuju masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjama’ah, maka tidak ada satu langkahpun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka Malaikat akan turun untuk mendo’akannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, ‘Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia’. Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti pelaksanaan shalat.” (HR. Al-Bukhari no. 131 dan Muslim no. 649)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda Dari Abu Musa  
 إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشَى فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى  
 يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ

“Manusia paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang paling jauh perjalannya, lalu yang selanjutnya. Dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya daripada yang melakukannya (sendirian) kemudian tidur.” (HR. Muslim no. 662)

Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda Dari Abu Ad-Darda`

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تَقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ  
 بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ الْقَاصِيَةَ

“Tidaklah tiga orang di suatu desa atau lembah yang tidak didirikan shalat berjamaah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian (shalat) berjamaah, karena sesungguhnya srigala itu hanya akan menerkam kambing yang sendirian (jauh dari kawan-kawannya).” (HR. Abu Daud no. 547, An-Nasai no. 838, dan sanadnya dinyatakan hasan oleh An-Nawawi dalam Riyadh Ash-Shalihin no. 344)

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.” (HR. Al-Bukhari no. 131 dan Muslim no. 650)

### C. Tata Cara Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah yang sah hanya bisa terwujud dengan syarat-syarat dan cara-cara tertentu yang wajib diperhatikan sebagai berikut:

1. Tempat ma'mum tidak boleh di depan imam. Jika hal ini terjadi, maka kema'mumannya batal, karena Nabi SAW bersabda

( رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ 657 وَمُسْلِمٌ 411 )

Artinya : *Imam itu diangkat tak lain agar menjadi panutan.* (H.R. al-Bukhari: 657, dan Muslim: 411).

Al-I'timam artinya mengikuti. Dan hal itu hanya bisa dilakukan bila si pengikut ada di belakang. Namun demikian, tidaklah mengapa menjejeri d alam berdiri, sekalipun itu makruh. Karena sunnahnya memang mundur sedikit daripadanya. Adapun kalau ada di depan imam, maka batal shalatnya. Yang menjadi patokan, apakah berada di depan atau di belakang imam adalah tumit, yakni bagian belakang telapak kaki.

Kalau ma'mum ada dua orang atau lebih, maka mereka semua berbaris di belakang imam. Tetapi, kalau hanya seorang, maka berdiri di sebelah kirinya, kemudian mundurlah kedua-duanya untuk merapat satu sama lain, atau imamnya yang maju.

Imam Muslim yang meriwayatkan dari Jabir RA, dia berkata:

صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُمْتُ عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ جَاءَ جَابِرُ بْنُ صَخْرٍ  
فَقَامَ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا جَمِيعًا حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ

*Pernah aku shalat di belakang Rasulullah SAW. aku berdiri di sebelah kanan beliau. Kemudian datanglah Jabir bin Shakhri lalu berdiri di sebelah kiri beliau. Maka, beliau memegang tangan kami semua sehingga beliau tempatkan kami di belakang beliau.*

Jarak antara imam dan ma'mum, disunnatkan agar tidak lebih dari tiga dzira'. Dan demikian pula, jarang antara masing-masing shaf. Apabila ma'mum terdiri dari laki-laki dan perempuan, maka barisan laki-laki di depan, barulah sesudah itu barisan

perempuan. Adapun kalau ma'mumnya hanya seorang lelaki dan seorang perempuan, maka yang lelaki berdiri di sebelah kanan imam, lalu yang perempuan di belakang ma'mum lelaki itu.

Yakni Dzira' orang lelaki biasa, lebih kurang sama dengan 50 cm.

Adapun jamaah yang terdiri dari melulu kaum wanita, maka imam berdiri di tengah mereka. Karena hal seperti ini ada diriwayatkan secara otentik dari 'Aisyah dan Ummu Salamah, Raadhiyallahu 'anhuma. (Riwayat al-Baihaqi dengan isnad shahih).

*Dan makruh hukumnya, bila seorang ma'mum berdiri sendirian. Oleh sebab itu, hendaklah dia masuk dalam suatu shaf bila ada kelonggaran. Dan kalau tidak ada, maka disunnatkan baginya menarik seseorang dari shafnya agar bergabung dengannya, sesudah takbiratul ihram. Sedang bagi orang yang ditarik itu, disunnatkan membantunya dan bergabung dengannya, agar memperoleh pahala memberi pertolongan atas kebajikan.*

2. Mengikuti imam dalam semua perpindahan-perpindahan dan rukun-rukun fi'liyah dalam shalat yang dilakukan.

Dengan cara, ma'mum memulai pekerjaannya sesudah imam, sedang imam mendahului selesainya ma'mum dalam setiap pekerjaan. Apabila ma'mum tertinggal oleh imam selama satu rukun, itu makruh hukumnya. Sedang bial tertinggal sampai dua rukun yang panjang, misalnya imam sudah ruku', i'tidal, lalu sujud dan bangkit, sementara ma'mum masih juga berdiri, padahal tidak ada uzur, maka batal shalatnya. Adapun kalau tertinggalnya itu karena uzur umpamanya karena lambat bacaannya, maka ma'mum boleh tertinggal oleh imam sampai tiga rukun. Dan kalau sesudah itu, masih juga belum bisa mengejar imam, maka dia wajib memenggal sebatas yang telah dia lakukan, lalu segera mengikuti imam. sesudah imam salam nanti, kekurangan ma'mum itu bisa dia penuhi.

3. Mengetahui perpindahan-perpindahan imam, dengan cara melihatnya langsung, atau melihat sebagian shaf, atau mendengar suara muballigh.
4. Antara imam dan ma'mum tidak ada jarak tempat yang terlampau jauh, apabila keduanya tidak berada dalam masjid.

Adapun kalau berkumpul dalam satu masjid, maka jamaah itu tetap sah, sekalipun jarak di antara keduanya cukup jauh, dan sekalipun terhalang oleh bangunan-bangunan, asal masih ada lubang tembus.

---

Adapun kalau imam dan ma'mum ada di luar masjid, atau imam ada di masjid sedang ma'mumnya ada di luar, maka dipersyaratkan agar jarak antara keduanya tidak terlampau jauh. Atau lebih tegasnya begini:

Pertama: Apabila imam dan ma'mum ada di tanah lapang, di padang pasir umpamanya, maka dipersyaratkan jangan lebih jaraknya dari 300 dzira' Hasyimi, yakni  $\pm 150$  meter.

Kedua: Apabila masing-masing dari imam dan ma'mum berada dalam bangunan sendiri-sendiri, seperti dua rumah, atau yang satu dalam kamar sedang yang lain di ruang tamu umpamanya, maka selain syarat tersebut di atas, diwajibkan pula agar shaf dari satu bangunan bersambung dengan shaf pada bangunan yang lain, yakni bila bangunan yang ditempati imam menceng ke kanan atau ke kiri dari tempat berdiri ma'mum.

Ketiga: Apabila imam berada dalam masjid, sedang sebagian ma'mum ada di luar, maka dipersyaratkan agar jarak antara ujung masjid dan ma'mum di luar masjid yang terdepan, tak lebih jauhnya dari 300 dzira' Hasyimi.

##### 5. Ma'mum berniat berjamaah atau menjadi ma'mun.

Niat ini dipersyaratkan agar berbareng dengan Takbiratul Ihram. Jadi, kalau ada seseorang tidak berniat menjadi ma'mum, namun demikian dia mengikuti perpindahan-perpindahan dan gerakan-gerakan imam, maka shalatnya batal, manakala hal itu mengakibatkan dia menunggu imam, yang menurut 'uruf cukup lama.

Sedang kalau mengikuti perpindahan dan gerakan imam itu hanya karena kebetulan saja tanpa sengaja, atau penungguan tersebut tidak terlalu lama, maka shalatnya tidaklah batal.

Adapun bagi imam, tidaklah wajib berniat menjadi imam, hanya mustahab saja, agar memperoleh pahala berjamaah. Artinya, kalau tidak berniat, maka pahala itu tidak diperoleh. Karena orang hanya akan memperoleh apa yang dia niatkan saja dari amalnya. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى (رواه البخارى 1 ومسلم 1907)

*Sesungguhnya amal-amal itu bergantung pada niat-niatnya. Dan sesungguhnya tiap-tiap orang hanya akan memperoleh apa yang dia niatkan.* (H.R. al-Bukhari: 1, dan Muslim: 1907).

Ma'mum akan memperoleh pahala jamaah, selagi imam belum salam. Sedang melakukan Takbiratul Ihram bersama Takbiratul Ihramnya imam akan memberi pahala tersendiri. Dan hal itu bisa dilakukan dengan segera bertakbir sesudah takbir imam.

Ma'mum dianggap masih sempat mengalami satu rakaat bersama imam, apabila ia masih sempat mengejar ruku'nya. sedang apabila ia baru sempat bertakbir sesudah imam usai dari ruku', maka berarti rakaat itu telah lewat. Selanjutnya ma'mum wajib melakukan sendiri rakaat itu –atau melakukan semua yang terlewat manakala lebih dari satu rakaat- sesudah imam salam.

#### **D. Syarat –Syarat Imam**

##### 1. Menimbang Diri, Apakah Dirinya Layak Menjadi Imam Untuk Jama'ah, Atau Ada Yang Lebih Afdhal Darinya

Penilaian ini tentu berdasarkan sudut pandang syari'at. Diantara yang harus menjadi penilaiannya ialah:

- a. Jika seseorang sebagai tamu, maka yang berhak menjadi imam ialah tuan rumah, jika tuan rumah layak menjadi imam.
  - b. Penguasa lebih berhak menjadi imam, atau yang mewakilinya. Maka tidaklah boleh maju menjadi imam, kecuali atas izinnnya. Begitu juga orang yang ditunjuk oleh penguasa sebagai imam, yang disebut dengan imam rawatib.
  - c. Kefasihan dan kealiman dirinya. Maksudnya, jika ada yang lebih fasih dalam membawakan bacaan Al Quran dan lebih 'alim, sebaiknya dia mendahulukan orang tersebut.
2. Seseorang tidak dianjurkan menjadi imam, apabila jama'ah tidak menyukainya.
  3. Seseorang Yang Menjadi Imam Harus Mengetahui Hukum-Hukum Yang Berkaitan Dengan Shalat, Dari Bacaan-Bacaan Shalat Yang Shahih, Hukum-Hukum Sujud Sahwi Dan Seterusnya. Karena seringkali kita mendapatkan seorang imam memiliki bacaan yang salah, sehingga merubah makna ayat.
  4. Mentakhfif Shalat.
-

Yaitu mempersingkat shalat demi menjaga keadaan jama'ah dan untuk memudahkannya. Batasan dalam hal ini, ialah mencukupkan shalat dengan hal-hal yang wajib dan yang sunat-sunat saja, atau hanya mencukupkan hal-hal yang penting dan tidak mengejar semua hal-hal yang dianjurkan.

Akan tetapi perlu diingat, bahwa takhif merupakan suatu perkara yang relatif. Tidak ada batasannya menurut syari'at atau adat. Bisa saja menurut sebagian orang pelaksanaan shalatnya terasa panjang, sedangkan menurut yang lain terasa pendek, begitu juga sebaliknya. Oleh karenanya, hendaklah bagi imam -dalam hal ini- mencontoh yang dilakukan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa penambahan ataupun pengurangan yang dilakukan beliau n dalam shalat, kembali kepada mashlahat. Semua itu, hendaklah dikembalikan kepada sunnah, bukan pada keinginan imam, dan tidak juga kepada keinginan makmum

5. Kewajiban Imam Untuk Meluruskan Dan Merapatkan Shaf. Ketika shaf dilihatnya telah lurus dan rapat, barulah seorang imam bertakbir.
6. Meletakkan Orang-Orang Yang Telah Baligh Dan Berilmu.
7. Menjadikan Sutrah (Pembatas) Ketika Hendak Shalat.
8. Ketujuh : Menasihati Jama'ah, Agar Tidak Mendahului Imam Dalam Ruku' Atau Sujudnya, Karena (Seorang) Imam Dijadikan Untuk Diikuti.
9. Dianjurkan bagi imam, ketika dia ruku' agar memanjangkan sedikit ruku'nya, manakala merasa ada yang masuk, sehingga (yang masuk itu) dapat memperoleh satu raka'at, selagi tidak memberatkan makmum, karena kehormatan orang-orang yang makmum lebih mulia dari kehormatan orang yang masuk tersebut.

#### **E. Syarat – Syarat Makmum**

1. Makmum hendaklah berniat mengikuti imam
  2. Makmum harus mengetahui gerakan imam walaupun dengan perantara makmum yang paling terakhir
  3. Makmum tidak boleh mendahului imam. (batal shalatnya, bila mendahului imam sebanyak 2 rukun fi'li)
  4. Makmum wajib mengikuti imam. (batal shalatnya, apabila tertinggal oleh imam sebanyak 2 rukun fi'li)
-



5. Shalat makmum harus sama gerakannya dengan imam.
6. Berdirinya makmum tidak boleh berada di depan atau sejajar dengan imam. Ukurannya yaitu jika berdiri diukur dari tumitnya, jika duduk diukur dari pinggulnya.
7. Makmum laki-laki tidak sah mengikuti imam yang banci/perempuan, dan orang banci tidak boleh makmum kepada perempuan.
8. Makmum berada disatu tempat/lingkungan yang sama, jika tidak berada di tempat yang sama maka jarak antara barisan makmum terakhir dengan makmum yang bersangkutan tidak boleh lebih dari 300 hasta. (+ 150 m) diukur dari tumit

#### **F. Masbuk**

Masbuk artinya tertinggal dari imam yaitu orang yang mengikuti sholat berjama'ah tetapi tidak sempat mengikutinya sejak imam melakukan takbiratul ihram (sejak rakaat pertama).

Cara ma'mum mengikuti imam yang tertinggal adalah dengan mengerjakan gerakan sebagaimana yang sedang dikerjakan imam. Jika ma'mum masih sempat mendapati imam berlum ruku' atau sedang ruku' dan dia dapat melaksanakan ruku' dengan sempurna maka ma'mum tadi terhitung mengikuti jama'ah satu rakaat (hendaknya berusaha membaca surat Al-Fatihah walaupun satu ayat sebelum ruku'). Jika imam selesai sholat, sedangkan ma'mum masih kurang bilangan rakaatnya maka ma'mum menambah kekurangan rakaatnya setelah imam mengucapkan salam.

*"Jika salah seorang di antara kamu datang untuk melaksanakan sewaktu kami sujud, maka sujudlah dan jangan kamu hitung yang demikian itu satu rakaat. Siapa yang mendapatkan ruku' beserta imam maka ia telah mendapatkan satu rakaat." (HR. Abu Dawud).*

## **BAB VI**

### **SHOLAT JAMA' DAN QASHAR**

#### **A. Pengertian Qoshor dan Jama'**

Agama islam adalah agama yang paling sempurna dan bijaksana, dan didalamnya pulalah penuh dengan aturan-aturan. Meskipun demikian, agama islam tetap memperhatikan dan memeberikan keringanan kepada para pemeluknya, salah satu contoh dalam shalat jama' dan qoshor untuk para musafir (orang yang sedang berpergian). Walupun dalam hal ini diberikan keringanan, tapi tetap ada aturan-aturan atau tata cara yang harus dipenuhi dalam mengimplementasikannya, berikut ini merupakan pengertian, persyaratan-persyaratan dan tatacara melaksanakannya yang harus dipenuhi.

Qoshor adalah memendekkan shalat yang 4 raka'at menjadi 2 rakaat. Sedangkan Jama' adalah mengumpulkan dua shalat dalam satu waktu. Jamak terbagi menjadi dua, yaitu jama' taqdim dan jama' takhir.

1. Jama' taqdim adalah mengumpulkan dua shalat dan dikerjakan pada shalat yang pertama, contoh: shalat dzuhur dan ashar dikerjakan pada waktu dzuhur atau magrib dan isya dikerjakan pada waktu shalat magrib.
2. Jama' takhir adalah mengumpulkan dua shalt pada shalat yang ke dua. contoh: mengerjakan shalat azuhur pada waktu shalat ashar begitu juga magrib dan isya

Shalat magrib tidak boleh di qoshor sedangkan shalat subuh tidak boleh di qoshor maupun di jama' dengan shalat lainnya.

#### **B. Syarat Shalat Qoshor**

1. Jarak perjalanan sekurang-kurangnya dua hari perjalanan kaki atau 2 marhalah (16 farsakh = 80.640 km) (dibulatkan menjadi 81 km)
  2. Perjalanan itu bukan untuk pekerjaan maksiat.
-

3. Shalat yang boleh di qoshor itu hanya shalat yang empat rakaat saja,(yaitu zhuhur, ashar dan isya)
4. Niat mengqhosor ketika takbirotul ihrom.
5. Tidak mengikuti imam, atau orang yang shalat dengan sempurna(shalat biasa)

### C. Syarat Shalat Jama' Taqdim

1. Dikerjakan dengan tertib yakni mendahulukn shalat yang pertama,misalnya shalat dzuhur diikuti oleh shalat ashar,dan magrib diikuti oleh shalt isya.
2. Niat menjama' ketika takbirotul ihrom pada shlat yang pertama.
3. Berurutan antar keduanya, yakni tidak boleh diselingi dengn shlat sunat atau lainnya.

### D. Syarat Shalat Jama' Takhir

Syarat jam'a takhir hanya satu yaitu berniat jama' takhir pada waktu yang pertama. (sebelum masuk waktu shalat yang kedua).

### E. Lafadz Niat Shalat Qoshor Dan Jama'

1. Niat shalat dzuhur qoshor jama' taqdim:

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرُ جَمْعَ تَقْدِيمٍ آدَاءَ إِمَامًا \مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat shalat fardlu dzuhur dua rakaat qoshor jama' beserta ashar dengan jamak taqdim sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*

2. Niat shalat ashar Qoshor jama'taqdim

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ آدَاءَ إِمَامًا \مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat sholat fardlu Ashar dua rakaat qoshor jama' beserta Dzuhur dengan jamak taqdim sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*

3. Niat shalat zhuhur qoshor jama' takhir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ آدَاءَ إِمَامًا أَمَامًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat sholat fardlu Dzuhur dua rakaat qoshor jama' beserta Ashar dengan jamak ta'khir sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*

4. Niat shalat Ashar qoshor jama' takhir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ آدَاءَ إِمَامًا أَمَامًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat sholat fardlu Ashar dua rakaat qoshor jama' beserta Dzuhur dengan jamak ta'khir sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*

5. Niat shalat maghrib jama' taqdim

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ آدَاءَ إِمَامًا أَمَامًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat sholat fardlu MAghrib tiga rakaat di jama' beserta Isya' dengan jamak taqdim sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*

6. Niat shalat isya qoshor jama' taqdim

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ آدَاءَ إِمَامًا أَمَامًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat sholat fardlu Isya' dua rakaat di jama' beserta Maghrib dengan jamak taqdim sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*

7. Niat shalat maghrib jam'a ta'khir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَى الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ أَدَاءً إِمَامًا أَمُومًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat sholat fardlu Maghrib tiga rakaat di jama' beserta Isya' dengan jamak ta'khir sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*

8. Niat shalat isya' qoshor jama' ta'khir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْمَغْرِبُ جَمْعَ تَأْخِيرٍ أَدَاءً إِمَامًا أَمُومًا  
لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat sholat fardlu Isya' dua rakaat di jama' beserta maghrib dengan jamak ta'khir sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*

Adapun tata cara beristinja' adalah sebagai berikut.

1.3. Bacaan do'a dan niat beristinja' yang berhubungan dengan WC.

**- Bacaan niat/do'a masuk ke WC**

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk, Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَاثِثِ.

Artinya : “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan dan kotoran”.

**- Bacaan niat membasuh sisa air kencing**

نَوَيْتُ اسْتِنْجَاءً مِنَ الْبَوْلِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya ; “Aku niat mengangkat kotoran dari sisa air kencing, fardu karena Allah”.

**- Bacaan niat membasuh sisa mising/berak**

نَوَيْتُ اسْتِنْجَاءً مِنَ الْغَائِثِ وَالْبَوْلِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya ; “Aku niat mengangkat kotoran dari sisa mising dan sisa air kencing, fardu karena Allah”.

**- Do'a membasuh tangan setelah buang air besar/Cebok**

اللَّهُمَّ ظَهَرَ قَلْبِي مِنَ النَّفَاقِ وَحَسِنَ فَرْجِي مِنَ الْفَوَاحِشِ

Artinya : "Ya Allah bersihkanlah hatiku dari nifaq (kemunafikan) dan bersihkan farjiku (kemaluan) dari keburukan."

- *Do'a keluar dari WC*

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

**Artinya:** "Dengan mengharap ampunan-Mu, segala puji milik Allah yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan yang telah menyembatkan."

